

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE
BERCERITA PADA SISWA KELAS V UPT SD NEGRI 011 LANGGINI**

**(Penelitian Tindakan Kelas Tema 1 Organ gerak hewan dan manusia,
Subtema 1 Pembelajaran 1)**

SKRIPSI

Diajukan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh
Reffi Nur Azizah
NIM. 1986206106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Pada siswa Kelas V UPT SD Negri 011 Langgini”** ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, 2023
Yang membuat pernyataan

Reffi Nur Azizah
NIM. 1986206106

ABSTRAK

Reffi Nur Azizah. 2023: Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Berbicara Pada siswa Kelas V UPT SD Negeri 011 Langgini(Penelitian Tindakan Kelas Materi Organ Gerak Hewan dan Manusia pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 011 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik dikelas V UPT SD Negeri 011 Langgini. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan melalui metode Bercerita. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan berbicara dengan melalui metode bercerita pada siswa kelas V UPT SD Negeri 011 Langgini. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan waktu penelitian dilaksanakan sampai bulan Agustus. Subjek penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 20 orang siswa, dengan jumlah 12 laki-laki dan siswa perempuan berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan berupa dokumentasi, observasi, dan tes. Dengan instrument berupa tes, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SD Negeri 011 Langgini. Pada siklus I tergolong kategori kurang dengan persentase 30%. Selanjutnya pada siklus II dengan persentase tergolong sangat baik yaitu 81,75%. Dari 20 orang siswa hanya 17 orang siswa yang tuntas sedangkan ketuntasan klasikal 81,75%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan melalui metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SD Negeri 011 Langgini.

Kata Kunci:Keterampilan berbicara, Metode Bercerita

ABSTRACT

Reffi Nur Azizah. 2023: Improving Students' Speaking Skills by Applying the Metode bercerita Model in Class V students of UPT SD Negri 011 Langgini (Class Action Research on Animal and Human Organs for Class V Students of UPT SD Negri 011 Langgini, Bangkinang District, Kampar Regency)

The background of this research is the low students' speaking skills in thematic learning in class V UPT SD Negri 011 Langgini. One solution to overcome this problem is to apply the story telling. The purpose of this study is to describe the improvement of speaking by applying the Metode bercerita model to the fifth grade students of UPT SD Negri 011 Langgini. This research method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementing, observing, reflecting, and when the research is carried out until August. The subjects of this study were 20 students in class V, with 12 male students and 8 female students. Collection techniques in the form of documentation, observation, and tests. With the instrument in the form of a test, the results of this study can be concluded that the speaking skills of class V UPT SD Negri 011 Langgini. In cycle I, it belongs to the less category with a percentage of 30%. Furthermore, in cycle II, the percentage is classified as very good, namely 81,75%. Of the 20 students, only 17 students passed while the classical mastery was 81,75%, thus it can be concluded that applying the Story telling can improve the speaking skills of class V students at UPT SD Negri 011 Langgini.

Keywords: Speaking skills, results of speaking skills

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING Error! Bookmark not defined. | |
| PERNYATAAN..... | ii |
| ABSTRAK..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | ix |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Penelitian..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| F. Penjelasan Istilah..... | 10 |
| BAB II..... | 12 |
| KAJIAN TEORI..... | 12 |
| A. Kajian Teori..... | 12 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 31 |
| C. Kerangka Pemikiran..... | 32 |
| D. Hipotesis Tindakan..... | 34 |
| BAB III..... | 35 |
| METODE PENELITIAN..... | 35 |
| A. <i>Setting</i> Penelitian..... | 35 |
| B. Subjek Penelitian..... | 36 |
| C. Metode Penelitian..... | 36 |
| D. Prosedur Penelitian..... | 38 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 42 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 43 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 45 |
| BAB IV..... | 48 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 48 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 48 |
| B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus..... | 49 |
| C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus..... | 76 |
| D. Pembahasan..... | 79 |

| | |
|----------------------|----|
| BAB V..... | 85 |
| A. Simpulan | 85 |
| B. Implikasi..... | 85 |
| C. Saran..... | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA | 87 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. 1 Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Langgini Bangkinag..... | 5 |
| Tabel 3. 1 Alokasi Waktu Pelaksanaan PTK | 35 |
| Tabel 3. 2 Kategori Aktivitas Belajar Siswa | 47 |
| Tabel 4. 1 Presentase Siswa Pratindakan | 48 |
| Tabel 4. 2 Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPT SD Negri 011 Langgini Dengan metode Bercerita Pada Siklus I Pertemuan I dan II . | 59 |
| Tabel 4. 3 Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPT SD Negri 011 Langgini Dengan Metode Bercerita Pada Siklus II Pertemuan I dan II | 74 |
| Tabel 4. 4 Rekapitulasi Keterampilan Berbicara Pada Nilai Tes Mandiri Siswa Kelas V UPT SD Negri 011 Langgini Dengan Metode Bercerita Pada Siklus I Dan Siklus II..... | 77 |
| Tabel 4. 5 Peningkatan Keterampilan berbicara Secara Klasikal Siswa Kelas V UPT SD Negri 011 Langgini Pratindakan,Siklus I dan Siklus II | 78 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... | 33 |
| Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan..... | 38 |
| Gambar 4. 1 Diagram kemampuan siswa Berdasarkan Aspek keterampilan Berbicara | 83 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran. 1 Silabus Tematik Kelas V | 89 |
| Lampiran. 2 RPP | 89 |
| Lampiran. 3 Lembar Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I | 113 |
| Lampiran. 4 Lembar Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II | 115 |
| Lampiran. 5 Lembar Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I..... | 117 |
| Lampiran. 6 Lembar Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II | 119 |
| Lampiran. 7 Lembar Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I..... | 121 |
| Lampiran. 8 Lembar Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II | 125 |
| Lampiran. 9 Lembar Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I | 127 |
| Lampiran. 10 Lembar Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II | 129 |
| Lampiran. 11 Rekapitulasi Data Awal Ketercapaian Siswa Keterampilan..... | 131 |
| Lampiran. 12 Perolehan Penilaian Hasil Keterampilan Berbicara..... | 132 |
| Lampiran. 13 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara | 133 |
| Lampiran. 14 Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I..... | 135 |
| Lampiran. 15 Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan II..... | 136 |
| Lampiran. 16 Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan I..... | 137 |
| Lampiran. 17 Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan II | 138 |
| Lampiran. 18 Drama | 139 |
| Lampiran. 19 Soal Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 1 | 150 |
| Lampiran. 20 Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan I..... | 151 |
| Lampiran. 21 Soal Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 2 | 153 |
| Lampiran. 22 Kunci Jawaban Siklus 1 Pertemuan 2..... | 154 |
| Lampiran. 23 Soal Evaluasi Siklus 2 Pertemuan 1 | 155 |
| Lampiran. 24 Kunci Jawaban Siklus 2 Pertemuan 1..... | 156 |
| Lampiran. 25 Kunci Jawaban Siklus 2 Pertemuan 2..... | 157 |
| Lampiran. 26 Dokumentasi | 158 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain untuk menyampaikan semua yang dirasakan, dipikirkan dan yang diketahui. Bahasa mempunyai pengaruh yang luar biasa, termasuk yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain.

Bahasa Indonesia ialah bahasa yang memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia. Pada dasarnya, bahasa Indonesia memiliki tujuan meningkatkan kemampuan berbahasa, seperti kemampuan membaca, kemampuan mendengar, kemampuan menulis, dan kemampuan dalam berbicara.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Belajar Bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dilakukan baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia.

Berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian pesan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan agar apa maksud yang disampaikan dipahami. Untuk berkomunikasi yang baik tentunya harus memenuhi indikator-indikator berbicara yang baik dan sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Bahasa Indonesia dalam segi struktur, tekanan, ucapan, dan kelancaran didalam keseharian kita, kita selalu melihat orang-orang bertemu dan berbicara dengan orang lain dengan mudah dan ada juga yang berbicara dengan gugup dan terbata-bata. Memiliki kemampuan berbicara dengan baik sangat menunjang karir untuk kedepannya dalam dunia kerja beberapa orang memang terlahir dengan baik bisa di asah atau dipelajari, anyak sekali manfaat yang bisa dirasakan secara langsung jika seseorang mampu atau terampil berbicara salah satunya yaitu terjalinnya sebuah komunikasi yang baik antara orang yang berbicara dan pendengar.

Berbicara merupakan suatu kemampuan untuk mengungkapkan ide atau gagasan dan pikiran serta pendapatnya dengan baik dan benar. Semua manusia normal dapat bicara tetapi tidak semua memiliki kemampuan dalam menyampaikan idenya dengan baik. Sejak kecil berbicara harus lebih diutamakan pada setiap siswa disamping membaca, menulis, menghitung dan menyimak dengan seringnya anak mengungkapkannya hingga terampil berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan hal yang paling kodrati dilakukan oleh semua orang, termasuk anak-anak. Oleh karena itu keterampilan berbicara merupakan sesuatu yang harus terus ditingkatkan karena ketereampilan bicara

ialah ciri dari komunikatif siswa. Hal ini terkait, bahwa setiap siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang baik dan jelas agar proses pembelajaran lebih terarah dan siswa mampu menyampaikan pelajaran-pelajaran apa saja yang belum dimengerti siswa, meskipun begitu interaksi berbicara antara guru dan siswa itu masih didominasi oleh gurunya. Hal ini dikarenakan ketidak seimbangan antara guru yang sedang menjelaskan dan siswa yang sekedar hanya mendengarkan padahal ini justru menjadi titik awal terhadap kurangnya keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting di samping keterampilan berbahasa yang lainnya, karena keterampilan berbicara siswa juga sangat mempengaruhi penilaian belajar siswa. Siswa dalam lingkungan pendidikan dituntut terampil berbicara selama dalam proses pembelajaran. Siswa harus mampu mengutarakan gagasan, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan dengan baik sehingga siswa yang lain mengerti apa yang dimaksud dari pertanyaannya. Ketika melaksanakan diskusi, siswa dituntut terampil mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah pendapat siswa lain atau mempengaruhi siswa lain agar mengikuti alur pemikirannya.

Guru memiliki banyak inovasi banyak inovasi dalam mengajar dan menyajikan materi kepada siswa, sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru mengelola kelas dengan sebaik mungkin, dengan tujuan tercapainya proses pembelajaran. Media-media yang digunakan dalam pembelajaran menarik, sehingga fokus siswa dalam memperhatikan

pembelajaran akan baik. Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran merupakan tantangan bagi setiap orang yang berprofesi didunia pendidikan.

Guru membimbing siswa untuk agar terlihat aktif dalam pembelajaran serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa mampu mengemukakan pendapat terkait materi yang disampaikan oleh guru, siswa aktif dalam berkelompok dan baik dalam mendiskusikan hasil dari yang diperoleh siswa dan guru menumbuhkan rasa ketertarikan siswa dalam pembelajaran sehingga kelas akan menjadi baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas V Buk Hizrah Yeni,S.Pd di Sekolah UPT Dasar Negeri 011 langgini.Ternyata ditemukan beberapa masalah khususnya pada keterampilan berbicarasiswa kelas V.Beberapa hal tersebut antara lain,siswa kurang mampu untuk mengungkapkan pendapat, dan hanya mendengarkan tanpa bertanya. data ulangan harian tahun ajaran 2023 pada materi cerita dikelas V UPT SD Negeri 011 Langgini. Bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Dari sekian masalah yang ditemukan terdapat satu masalah yang sangat penting untuk segera diatasi yaitu keterampilan berbicara siswa yang rendah.

Hal tersebut terlihat pada rekapitulasi nilai siswa seperti dapat di lihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Langgini Bangkinang

| Jumlah | KKM | Tuntas | Tidak Tuntas |
|--------|-----|---------|--------------|
| 20 | 75 | 4 / 20% | 16 / 80% |

Permasalahan yang terjadi adalah banyak dari siswa SD yang tidak mencapai Kriteria Minimum (KKM), dari data di atas terlihat yang tuntas hanya berjumlah 4 orang atau 20% . Sedangkan yang tidak tuntas hanya berjumlah 16 orang atau 80% dari jumlah murid secara keseluruhan 20 orang. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas V UPT SD Negeri 011 Langgini upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah dengan menggunakan Metode Bercerita. Metode ini dapat memberikan kepada siswa tujuan dan berbicara dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat dan sesudah berbicara dan dapat mengembangkan daya berpikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal hal baru yang diyakini benar.

Melalui kegiatan hasil wawancara dengan guru kelas V Buk Hizrah Yeni, S.Pd sebagian besar siswa belum mampu berbicara dalam mengemukakan ide atau pendapat saat pembelajaran terlaksana. Ketidakmampuan siswa dalam berbicara untuk mengungkapkan ide atau pendapatnya mencapai 70 % dari jumlah siswa. Melalui pengamatan (1) siswa kurang mampu melafalkan bunyi bahasa dengan benar, (2) intonasi naik turunnya suara saat berbicara, (3) gerak gerik dan mimik siswa tidak sesuai dengan apa yang dibicarakan, (5) siswa kurang mampu berkomunikasi dalam mengungkapkan ide atau pendapatnya.

Siswa kurang mampu melafalkan bunyi bahasa dengan baik dan benar maka siswa banyak diam tanpa mengungkapkan pendapatnya, siswa terlihat takut atau ragu – ragu untuk mengungkapkan pendapatnya. Sebagian kecil siswa dapat mengungkapkan pendapatnya tetapi tidak menggunakan kosa kata yang benar. Siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Penyebabnya ialah pengaruh pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Siswa lebih tertarik untuk belajar Komputer dari pada belajar Bahasa Indonesia. Siswa menganggap belajar Bahasa Indonesia tidak begitu penting, siswa merasa mata pelajaran bahasa Indonesia sangat gampang untuk dipahami. Berbeda dengan mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, dan mata pelajaran yang lainnya.

Selama ini guru hanyalah menggunakan metode itu dianggap kurang efektif di gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan membuat siswa menjadi bosan ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran. Sebagai salah satu komponen pengajaran, model menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Model merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Model pembelajaran yang diterapkan kepada siswa bertujuan agar siswa terdorong dan mampu berpikir bebas dan mengasah keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.

Pemilihan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia adalah hal yang sangat penting dipertimbangkan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa agar dapat memberikan kesempatan

kepada siswa untuk lebih aktif pada saat mengikuti pelajaran di dalam kelas. Meningkatkan kemampuan berbicara siswa perlu di ciptakan suatu kondisi yang menyenangkan dan mampu mengembangkan daya pikir siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif sehingga pada setiap pembelajaran Bahasa Indonesia siswa tidak terlihat pasif melainkan guru dan siswa sama – sama aktif saat pembelajaran berlangsung hingga kemampuan berbicara siswa lebih baik dari sebelumnya.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat di gunakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah metode Bercerita. Seorang guru akan berhasil dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa apabila menguasai berbagai macam model pembelajaran. Guru harus bijaksana dalam memilih dan menyesuaikan materi dengan model pembelajaran yang akan dipakai agar proses belajar mengajar dapat berhasil.

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang mana menugaskan siswa untuk memerankan suatu tokoh yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana. Metode bercerita adalah suatu metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, metode ini memiliki kelebihan yaitu dapat menjangkau jumlah anak yang relatif banyak. Pembelajaran akan menyenangkan serta menimnulkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, judul penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu “Peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode bercerita pada siswa kelas V UPT SD Negri 011 Langgini”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada sebagaimana dikemukakan pada latar belakang, maka permasalahan yang akan diungkapkan melalui penelitian terhadap siswa kelas V UPT SD NEGRI 011 Langgini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik ragu-ragu, tidak berani dan malu untuk mengungkapkan pendapat.
2. Peserta didik pasif saat pelajaran, beberapa peserta didik hanya mendengarkan tanpa bertanya.
3. Rendahnya keterampilan berbicara, mengakibatkan tidak percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran metode bercerita untuk peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas V UPT SD Negri 011 Langgini?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara melalui metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SD Negri 011 Langgini?
3. Apakah terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah penerapan metode bercerita siswa kelas V UPT SD Negri 011 Langgini?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diungkapkan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa melalui metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- c. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah penerapan metode bercerita.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat.
2. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada materi

2. Bagi guru, dapat dijadikan sumber informasi dalam memperbaiki cara mengajar yang lebih efektif dan efisien.
3. Bagi sekolah, sebagai salah satu alternative dalam pengambil keputusan yang tepat pada peningkatan kualitas pengajaran, serta menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Bagi peneliti, sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa mendatang serta meningkatkan keterampilan berbicara siswa terhadap pentingnya metode bercerita dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan dapat dikembangkan peneliti selanjutnya.

F. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap objek penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah terkait dengan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara

Dalam penelitian ini adalah seni tentang berbicara yang dimiliki seseorang. Seni berbicara ini dimiliki seseorang secara alami ataupun dengan menggunakan latihan khusus. Seni berbicara ini adalah bukan hanya berbicara secara lancar tanpa isis dari apa yang disampaikan namun seni berbicara yang baik adalah mampu berbicara atau berpidato secara singkat, jelas, padat dan mengesankan.

2. Metode bercerita

Merupakan salah satu cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada siswa.

3. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di Indonesia. Karena merupakan Bahasa nasional, Bahasa Indonesia merupakan kemampuan yang harus diperoleh terlebih dahulu sebelum mempelajari yang lain.

Pendidikan disekolah didalam kegiatan yang paling pokok dilakukan adalah kegiatan belajar. Dalam proses belajar juga dibutuhkan proses pembelajaran agar kegiatan belajar tersebut dapat berlangsung dengan baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah bentuk komunikasi verbal yang dilakukan oleh manusia dalam rangka pengungkapan gagasan dan ide yang telah disusunnya dalam pikiran. Kegiatan berbicara dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial karena setiap manusia tentunya selalu melakukan hubungan komunikasi dengan orang lain. Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud(ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Soemarjdi (dalam Hasanah,2016:6), berpendapat adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Menurut taringan (dalam Aristya, 2016:113) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengeskpresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan.

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses komunilasi yang dalam proses itu terjadi pemindahan pesan dari satu pihak (komunikator) ke pihak lain (komunikan).Pesan yang akan disampaikan kepada komunikan lebih dahulu diubah kesimbol simbol yang dipahami

oleh kedua belah pihak (Abd.Gofur dalam Kundharu Saddono & Slamet,2012: 6).

Menurut Taringan (2008: 16) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan,menyatakan atau menyampaikan pikiran,gagasan,dan perasaan. Berbicara juga didefenisikan sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar dan penyimak.

Senada dengan pendapat tersebut, Kudharu Saddhono & Slamet (2012:34),menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui lisan. Kudharu Saddhono & Slamet (2012:34),mengungkapkan bahwa berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud bisa berupa gagasan,pikiran,isi hati seseorang kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli maka peneliti memaparkan bahwa keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan mengucapkan atau menyampaikan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan maksud dari pikiran seseorang kepada orang lain dengan bahasa lisan. Berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang melibatkan beberapa hal yaitu: pihak yang berkomunikasi, informasi yang dikomunikasikan, dan alat komunikasi.

2. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama,berkomunikasi,dan mengidentifikasi diri,(Ahmad HP,dkk 2012:10), Perkembangan bahasa dibagi menjadi beberapa aspek keterampilan diantaranya:

- a) Keterampilan berbicara dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu (1) berdasarkan situasi pembicaraan, (2) berdasarkan tujuan pembicara, (3) berdasarkan jumlah penutur, dan (4) berdasarkan metode yang digunakan.
- b) Menulis dapat ditunjukkan dengan ekspresi/ungkapan bahasa lisan kedalam suatu bentuk goresan/coretan.Kegiatan awal menulis dimulai anak pura-pura menulis diatas kertas,pasir,atau media lainnya dalam bentuk coretan-coretan sampai anak mampu menirukan bentuk tulisan yang sesungguhnya.
- c) Membaca dapat ditunjukkan dengan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan).Karena itu,peserta didik di TK dapat menirukan kembali ucapan/suara dan mengulangi bacaan yang dicontohkan oleh guru.
- d) Menyimak dapat ditunjukkan dengan berperilaku seperti mendengarkanperintah,pertanyaan,orang yang sedang cerita,mendengarkan orang yang memberikan petunjuk.
- e) Berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide,pikiran,gagasan,atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain.(DepDikBud dalam Suhartono ,2005:20).
- f) Melalui percakapan berbahasa serta membantu mereka menyusun sistem tata bahasa yang baik memperluas pengertian diantara mereka mengucapkan kosakata dengan eksperesif dan menjadi motivasi dalam berinteraksi dengan orang lain.Karena bahasa terjadi dalam konteks keluarga,sekolah,dan sosial maka percakapan dan pengertian arah pembicaraan adalah penting.

3. Keterampilan Berbicara

Keterampilan ialah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan kaitannya dengan proses pembelajaran yaitu kesanggupan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Tanuwijaya dalam Samsul (2010:65) menjelaskan bahwa keterampilan adalah kesiapan mental intelektual baik berwujud kematangan sikap dan pengetahuan serta keterampilan dapat dipergunakan untuk menemukan kebutuhan belajar. Dijelaskan pula oleh Sofu dalam Samsul (2003:150) bahwa “keterampilan adalah apa yang diharapkan ditempat kerja yang merujuk pada pengetahuan, keahlian, sikap yang dalam penerapannya harus konsisten dan sesuai standar kinerja yang dipersyaratkan dalam pengerjaannya.”

Keterampilan Berbicara adalah sebuah kemampuan berbahasa dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan ide, pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan kepada kepada orang lain sebagai mitra pembicara didasari oleh kepercayaan diri, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

4. Proses Berbicara

Dalam proses belajar berbahasa disekolah,anak-anak mengembangkan kemampuan secara vertikal, tidak saja horizontal. Maksudnya, mereka sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna dalam arti strukturnya menjadi benar pilihan katanya semakin tepat kalimat-kalimatnya semakin bervariasi dan sebagainya. Dengan kata lain,perkembangan tersebut tidak secara horizontal mulai dari fonem,kata,frase,kalimat,dan wacana seperti halnya jenis tataran linguistik.Proses pembentukan kemampuan berbicara ini dipengaruhi oleh aktifitas berbicara yang tepat,bentuk aktifitas yang dapat dilakukan didalam kelas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan peserta didik antara lain:

- a) Memberikan pendapat atau tanggapan pribadi.
- b) Bercerita.
- c) Mengambarkan orang atau barang.
- d) Mengambarkan posisi.
- e) Mengambarkan kalimat.
- f) Mengambarkan proses.
- g) Memberikan penjelasan .
- h) Menyampaikan atau mendukung argumentasi.

5. Aspek yang mempengaruhi kemahiran berbicara

Guru mempunyai tanggung jawab membina keterampilan berbicara para peserta didiknya. Pembinaan itu tidak dilakukan tersendiri melainkan terpadu dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan dikehendaki K13 yang menekankan kepada integratif, selain komunikatif. Dalam rangka pembinaan keterampilan berbicara tersebut, hal yang perlu mendapat perhatian guru dalam membina keefektifan berbicara menurut Arsyad dalam etis (2014) ada dua aspek yakni, aspek kebahasaan, mencakup : Tekanan, Ucapan Penggunaan kata dan kalimat. Dan aspek non kebahasaan yang mencakup : Keryaringan suara, Kelancaran, Pengungkapan materi wicara, Gerak dan mimik, Penalaran, Pandangan mata, Keryaringan suara.

Berdasarkan dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan yang telah disebutkan diatas, guru dapat mengefektifkan menggunakan serta mengontrol kesalahan yang terjadi pada peserta didik dalam melaksanakan tindakan berbicara dapat menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi.

1) Manfaat kemampuan berbicara

Musaba(2012:13) menjelaskan beberapa manfaat berbicara yaitu sebagai berikut:

- a.) Memperlancar komunikasi antar sesama .
- b.) Mempermudah pemberian berbagai informasi.
- c.) Meningkatkan kepercayaan diri.

d.) Meningkatkan kewibawaan diri.

2) Tujuan Berbicara

Pada umumnya tujuan berbicara adalah sebagai berikut:

a.) Berbicara menghibur

Berbicara menghibur biasanya bersuasana santai, rileks dan kocak. Soal pesan bukanlah tujuan utama dalam berbicara menghibur tersebut pembicara berusaha membuat pendengarnya senang gembira dan uskaria contoh lawakan, cerita kabayan, dan cerita abu nawas.

b.) Berbicara menginformasikan

Berbicara menginformasikan bersuasana serius, tertib, dan hening. Soal pesan merupakan pusat perhatian, baik pembicara maupun pendengar. Dalam berbicara menginformasikan pembicara berusaha berbicara jelas, sistematis, dan tepat agar isi informasi benar-benar terjaga keakuratannya. Pendengar pun biasanya berusaha menangkap informasi yang disampaikan dengan segala kesungguhan. Beberapa contoh berbicara informasi ini adalah : 1) Penjelasan Materi Sekneg sehabis sidang kabinet. 2) Penjelasan Guru pada siswa. 3) Penjelasan orangtua kepada anaknya.

c.) Berbicara Menstimulasi

Berbicara menstimulasi juga bersuasana serius, kadang-kadang terasa kaku. Pembicaraan berkedudukan lebih tinggi dari

pendengarnya status tersebut dapat disebabkan oleh wibawa, pengetahuan, pengalaman, jabatan, atau fungsinya yang memang melebihi pendengarnya. Dalam berbicara menstimulasi, pembicara berusaha membangkitkan semangat pendengarnya sehingga pendengar itu bekerja lebih tekun, berbuat lebih baik, bertingkah laku lebih sopan, belajar lebih berkesinambungan. Pembicaraan biasanya dilandasi oleh rasa kasih sayang, kebutuhan, kemauan, harapan, dan inspirasi pendengar.

d.) Berbicara Menyakinkan

Berbicara meyakinkan, bertujuan meyakinkan pendengarnya. Jelas suasananya bersifat serius, mencekam, dan menegangkan. Melalui keterampilan berbicara, pembicara berusaha mengubah sikap pendengarnya dari tidak setuju menjadi setuju, dari tidak simpati menjadi simpati. Dalam berbicara meyakinkan itu, pembicara harus melandaskan pembicaraannya kepada argumentasi yang nalar, logis, masuk akal, dan dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Beberapa contoh berbicara meyakinkan, antara lain: 1) Pidato pimpinan partai tertentu di daerah yang kurang menyenangi partai tersebut. 2) Pidato calon kepala desa di daerah yang belum simpati padanya.

e.) Berbicara Menggerakkan

Berbicara menggerakkan pun menuntut keseriusan baik dari segi pembicara maupun dari segi pendengarnya. Berbicara atau

pidato menggerakkan merupakan kelanjutan pidato membangkitkan semangat. Tujuan berbicara/pidato menggerakkan ialah untuk mencapai tujuan bersama. Pembicara dalam berbicara menggerakkan haruslah orang yang berwibawa, tokoh idola, panutan masyarakat. Melalui kepintarannya berbicara, kecakapannya membakar emosi dan semangat, kebolehan memanfaatkan situasi, ditambah penguasanya terhadap ilmu jiwa masa, pembicara dapat menggerakkan masa ke arah yang diinginkannya. Misalnya Bung Tomo dapat membakar semangat juang para pemuda pada peristiwa 10 November 1945 di Surabaya.

f.) Kegiatan berbicara

Sejak zaman dahulu leluhur kita mempunyai kebiasaan secara lisan. Tukang cerita dan pelipur lara mendapat tempat terhormat dihati masyarakat, begitu pun dengan guru yang mahir berbicara akan disenangi oleh anak didiknya.

Ada tiga manfaat yang dapat dipetik dari bercerita yaitu:

- 1) Memberikan hiburan
- 2) Mengajarkan kebenaran
- 3) Memberikan keteladanan

Untuk menjadi pencerita yang baik dibutuhkan persiapan dan latihan.

Persyaratan yang perlu diperhatikan, antara lain:

- 1) Penguasaan dan penghayatan cerita
- 2) Penyelarasan dengan situasi dan kondisi
- 3) Pemilihan dan penyusunan kalimat
- 4) Pengekspresian yang alami
- 5) Keberanian

Sejalan dengan tujuan berbicara di atas, ketercapaian tujuan pembicaraan merupakan salah satu indikator terpenting dalam kegiatan berbicara (Abidin, 2012:130).

Beberapa indikator ketercapaian tujuan berbicara adalah sebagai berikut:

a.) Pemahaman Pendengar

Tujuan dapat dikatakan tercapai jika pembicara mampu meningkatkan pengertian dan pemahaman pendengaran artinya, pendengar mampu menerima dan memahami secara cermat gagasan yang disampaikan oleh pembicara sehingga terdapat kesamaan antara maksud pembicara dan pendengar.

b.) Perhatian pendengar

Tujuan dapat dikatakan tercapai jika pembicara mampu menumbuhkan perhatian pendengar untuk menyimak secara sungguh-sungguh segala sesuatu yang disampaikan pembicara.

c.) Pandang Pendengar

Tujuan ini dapat dikatakan tercapai jika pembicara mampu mempengaruhi cara pandang pendengar agar sesuai dengan cara pandang dirinya.

d.) Perilaku Pendengar

Tujuan terakhir adalah berubahnya perilaku pendengar setelah menyimak pemaparan, gagasan, yang dilakukan pembicara.

6. Indikator Keterampilan Berbicara

a. Kebahasaan

Berbicara pada dasarnya merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang melibatkan aspek-aspek kebahasaan maupun non kebahasaan.

Nurbiana (2008:36) mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi : 1).Ketetapan Ucapan, 2).Penempatan tekanan, nada, dan durasi yang sesuai, 3).Pilihan kata, 4).Ketetapan sasaran pembicaraan. Aspek non kebahasaan meliputi: 1) sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat. 2).Kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain. 3).Kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara. 4).Relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

7. Metode bercerita

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Suprijono (2011: 45), model dapat diartikan bentuk, dalam pemakaian secara umum model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukurannya yang diperoleh dari beberapa system agar dapat menerapkan dengan baik model tersebut.

“Model pembelajaran yang baik digunakan sebagai acuan perencanaan dalam pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan (Trianto,2011). Praswono (2013:68) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pelajaran tertentu sehingga proses pembelajaran menjadi baik.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Dalam kehidupan sehari-hari kita lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi. Komunikasi akan lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Oleh karena itu, berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Berbicara (KBBI, 2017:148) adalah berkata, bercakap, berbahasa, dan melahirkan pendapat dengan perkataan. Berbicara itu mengutarakan isi pikiran atau melisankan sesuatu yang dimaksudkan.

Beberapa ahli bahasa telah mendefinisikan pengertian berbicara, di antaranya adalah Tarigan, Henry Guntur (2021:16) menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang bertujuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan orang tersebut. Berbicara merupakan sistem tanda-tanda yang audible (dapat didengar) dan visible (dapat dilihat) dengan memanfaatkan otot dan jaringan tubuh manusia untuk menyampaikan maksud dan tujuan, gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

Model pembelajaran tersusun atas beberapa komponen yaitu fokus, sintaks, sistem sosial, dan sistem pendukung. /Guru dapat mengembangkan model pembelajaran dengan baik. Sehingga siswa dapat mengerti dan memahami setiap materi yang diajarkan oleh gurunya dengan terangsang dalam proses pembelajaran dan tujuan belajar akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan pendapat diatas,dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan acuan yang digunakan dalam proses pembelajaran,yang mana acuan ini secara sistematis dan tersusun.Model pembelajaran merupakan gambaran dari awal sampai akhir dari proses pembelajaran yang mana mencakup metode, strategi, teknik dan pendekatan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar tercapainya pembelajaran menjadi seefektif mungkin dari hasil belajar siswa akan menjadi baik.

a. Pengertian Metode bercerita

Menurut Saefuddin (2014:133) mengemukakan bahwa *Metode bercerita* atau bermain peran artinya mendramatiskan cara bertingkah laku dalam memainkan peran dalam proses pembelajaran. Bermain peran adalah cara pembelajaran yang membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Bermain peran (*Metode bercerita*) merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk secara aktif

dalam proses pembelajaran dengan memerankan suatu drama yang ada dalam kehidupan masyarakat dan berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Tujuannya agar siswa dapat memecahkan masalah dalam kehidupan nyata yang yang diperoleh berdasarkan pengalaman memerankan tokoh tertentu dalam suatu drama. Santoso (2011) yang mengatakan bahwa metode bercerita adalah “suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa yang didalamnya terdapat aturan, tujuan, dan unsur senang dalam melakukan proses belajar mengajar.” Jill Hadfield dalam Santoso (2011) menguatkan bahwa *metode bercerita* adalah sejenis permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan dan sekaligus melibatkan unsur senang sehingga proses pembelajaran akan menjadi aktif dan dapat menumbuhkan ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran. Wikipedia (2012) juga mengemukakan bahwa *metode bercerita* adalah sebuah permainan yang para pemainnya memainkan peran tokoh-tokoh khayalan yang diperankan oleh siswa sesuai dengan materi pelajaran dan siswa berkolaborasi bersama-sama dalam memainkan peran.

Berdasarkan pendapat diatas, disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan model pembelajaran yang mana menuntut siswa secara aktif dengan melibatkan siswa ikut serta dalam memerankan suatu materi pelajaran bersama-sama. Menumbuhkan

ketertarikan mengikuti pelajaran, sehingga perhatian siswa baik serta dapat memecahkan suatu masalah dalam kehidupan nyata yang diperoleh berdasarkan pengalaman memerankan tokoh tertentu dalam suatu drama.

b. Langkah-langkah dalam Mengaplikasikan metode bercerita

Langkah-langkah penerapan metode bercerita

Adapun langkah-langkah kegiatan dalam pelaksanaan penerapan metode bercerita diantaranya: 1) Anak berkenalan dengan tokoh cerita. 2) Anak membuat judul cerita bersama guru. 3) Guru memainkan boneka tangan secara bergantian, dengan intinasi suara sesuai perannya. 4) Tanya jawab tentang cerita yang sudah diceritakan oleh guru. 5) Anak menyebutkan kata-kata yang dikenal. 6) Anak menceritakan kembali cerita yang sudah disimak. 7) Anak menyimpulkan isi cerita dengan bahasa sendiri.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan model pembelajaran *inovatif* atau pembaharuan yang mana model ini dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan, sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

c. Kelebihan dan kekurangan metode bercerita

Kelebihan metode bercerita melibatkan seluruh siswa berpartisipasi mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerja sama siswa juga dapat belajar

menggunakan bahasa dengan baik dan . karena masalah-masalah sosial berguna bagi mereka. 2) Siswa berperan seperti orang lain, sehingga ia dapat merasakan perasaan orang lain, mengakui pendapat orang lain itu, saling pengertian, tenggang rasa, toleransi. 3) Melatih siswa untuk medesain penemuan. 4) Berpikir dan bertindak kreatif. 5) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realostis karena siswa dapat menghayatinya.6) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.7) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.8) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan,khususnya dunia kerja (Djumingin,2011:175-176). 9) Siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh.10) Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa disamping merupakan pengalaman yang menyenangkan yang yang saling untuk dilupakan.11) Sangat menarik bagi siswa,sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias. 12) Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi (Santoso,2011).

d. Kelemahan-kelemahan penggunaan *metode bercerita* :

- 1) Model bermain peranan memerlukan waktu yang relatif panjang/banyak.

- 2) Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid. Dan ini tidak semua guru memilikinya.
- 3) Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini (Djumingin,2011:175-176).
- 4) Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerlukan siswa adegan tertentu.
- 5) Apabila pelaksanaan sosiodrama dan bermain peran mengalami kegagalan,bukan saja dapat memberi kesan kurang baik,tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai (Santoso,2011).

Sagala(2013:214), cara-cara mengatasi kelemahan-kelemahan metode bercerita yaitu:1.Guru harus menerangkan kepada siswa, untuk memperkenalkan metode ini, bahwa dengan jalannya metode bercerita siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual yang ada dimasyarakat.Kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang berperan,masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya,dan siswa lain menjadi penonton dengan tugas-tugas tertentu.2. Guru harus memilih masalah yang urgen sehingga menarik minat anak.Ia dapat menjelaskan untuk memecahkan masalah itu. 3. Agar siswa harus memahami peristiwanya maka guru harus bisa menceritakan sambil mengatur adegan pertama,dan 4. Bobot atau luasnya bahan pelajaran yang akan di drama harus

sesuai dengan waktu yang tersedia. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita ada kelebihan dan kelemahan ketika penerapannya. Akan tetapi model ini baik digunakan karena adanya model ini siswa dapat mengingat menumbuhkan rasa ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa dapat aktif dan terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran.

8. Karakteristik Bahasa Anak sekolah Dasar

Masa usia sekolah dasar sebagai masa anak-anak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Karakteristik utama peserta didik sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang di antaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.

Adapun para ahli telah mengemukakan teori pemerolehan kemampuan berbahasa sebagai berikut:

- a) Teori Kontinuitas menyatakan bahwa dekatan dan celotehan merupakan bunyi-bunyi prekursor yang kemudian menjadi bunyi bahasa yang sebenarnya.
- b) Teori Diskontinuitas menyatakan bahwa anak mengeluarkan celotehan dengan bermacam-macam tanpa urutan yang khusus dan banyak bunyi ini yang kemudian hilang selamanya atau terpendam

untuk beberapa saat, kemudian muncullah fase pemerolehan yang urutannya konstan. Karena itu Jakobson menyimpulkan bahwa celotehan tidak berlanjut menjadi ujaran.

- c) Teori Nativisme menyatakan bahwa seorang anak dapat memperoleh bahasa manapun kalau saja dia diberi peluang, seorang anak sejak lahir telah membawa bekal kodrati yang memungkinkan dia dapat memperoleh bahasa apapun yang disuguhkan padanya. (Martini Yamin dkk, 2013: 106).

Pada usia ini mereka masuk sekolah umum, proses belajar mereka tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, karena mereka sudah diperkenalkan dalam kehidupan yang nyata di dalam lingkungan.

9. Hubungan keterampilan berbicara dengan metode bercerita

Setelah mengetahui bahwa berbicara merupakan salah satu keterampilan bahasa, kemudian berbicara juga berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa lainnya terakhir adalah latihan peserta didik agar mereka terbiasa depan kelas dan akhirnya pandai berbicara melalui pembiasaan bercerita tentang pengalaman siswa itu sendiri. Seorang guru bahasa Indonesia haruslah kreatif dalam melatih siswa untuk terampil berbicara di depan kelas. Ada banyak metode untuk melatih peserta didik dalam berbicara, diantaranya latihan debat, latihan bertanya, pidato, diskusi, negosiasi, bercerita atau yang lainnya.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, ditemukan beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Wijayanti (2014) dengan penelitian mengenai peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas V dengan jumlah subjek 16 siswa. Merupakan penelitian dengan metode bercerita menggunakan instrument tes, pedoman observasi dan catatan lapangan menggunakan analisis dengan penelitian PTK dengan hasil penelitian mampu meningkatkan kemampuan berbicara. Yang membedakan penelitian wijayanti dengan penelitian ini adalah terletak pada instrument tes secara lisan dan jumlah subjek siswa.
2. Ningsih (2014) dengan penelitian peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bercerita kelas III dengan jumlah subjek 25 siswa merupakan penelitian dengan metode bercerita menggunakan instrument penelitian berupa tes, pedoman observasi, catatan lapangan menggunakan analisis dengan penelitian PTK dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Yang membedakan penelitian ningsih dengan penelitian ini adalah terletak pada jenjang kelas, instrumen, dan jumlah subjek siswa.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam berbahasa terdapat beberapa keterampilan yang harus dimiliki. Salah satu keterampilan tersebut adalah Keterampilan Berbicara. Keterampilan Berbicara merupakan keterampilan yang penting diajarkan setelah keterampilan menyimak, sehingga perlu mendapatkan penekanan yang lebih besar karena dalam berbicara peserta didik dituntut untuk memiliki aspek-aspek dalam berbicara yaitu kebahasaan dan non kebahasaan.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar berbicara, karena metode bercerita dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna pada siswa dan melatih mental siswa dalam berbicara. Metode bercerita memberikan pengalaman yang baik untuk anak dalam hal melatih kelancaran berbicara, selain itu metode bercerita proses pembelajaran akan lebih menarik karena siswa tidak bosan dengan ceramah yang diberikan guru, sehingga menimbulkan rasa semangat dalam belajar.

Dalam proses belajar mengajar dikenal beberapa jenis metode pembelajaran salah satunya metode Bercerita. Dengan penerapan metode Bercerita, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid, khususnya dalam belajar bahasa dan sastra Indonesia.

Oleh karena itu, untuk mengetahui metode bercerita sangat penting terhadap keterampilan berbicara dalam belajar bahasa Indonesia murid kelas

V UPT SD Negeri 011 Langgini maka diadakanlah penelitian. Dalam penelitian ini, digunakanlah metode bercerita dalam kegiatan belajar mengajar dikelas guna mengumpulkan data yang akurat tentang objek yang sedang diteliti tersebut. Data tersebut dikumpulkan lalu dianalisis dan pada akhirnya menghasilkan sebuah temuan sebagai suatu jawaban yang logis dan akurat dari hasil penelitian.

Dengan menggunakan metode bercerita siswa diharapkan memiliki keterampilan berbicara. Untuk lebih jelasnya diuraikan pada bagan kerangka pikir seperti digambarkan di bawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikiran diatas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah “ jika metode berceita diterapkan dalam pemebelajaran dikelas V UPT SD Negri 011 Langgini, maka keterampilan berbicara peserta didik akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Setting Penelitian*

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas V di UPT SD NEGRI 011 Langgini. Alasan pemilihan lokasi karena peneliti menemukan permasalahan rendahnya keterampilan berbicara siswa dan guru belum menggunakan metode bercerita .

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian telah dilaksanakan dibulan juli pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Dimulai dari bulan Juli s/d Agustus 2023.

Tabel 3. 1 Alokasi Waktu Pelaksanaan PTK

| No | Kegiatan Penelitian | Waktu Pelaksanaan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|-------------------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|
| | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Bimbingan I | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan II | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru dilapangan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa PenelitianTindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang dikelas yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran secara *profesonal*.

Menurut Arikunto (2014:3) mengatakan bahwa PTK memiliki 3 unsur atau konsep :

1. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metedologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

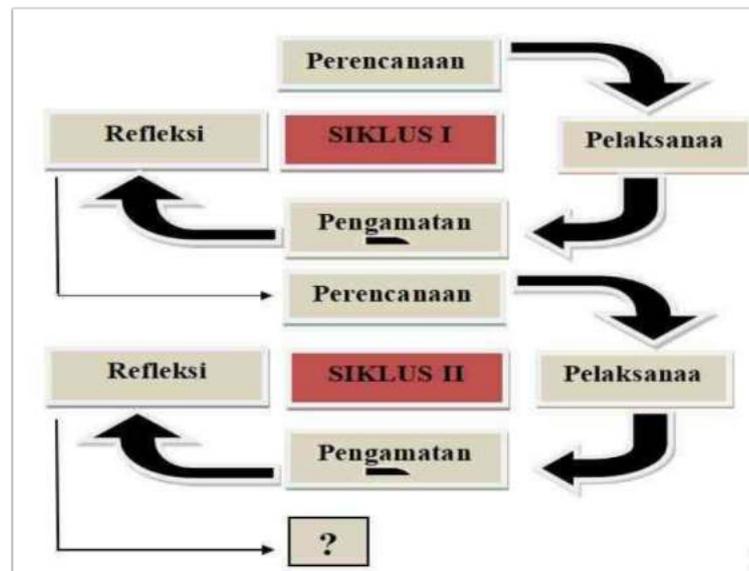
Sehingga menggabungkan ketiga kata tersebut menjadi penelitian tindakan kelas. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimuculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan siswa Arikunto (dalam Iskandar,2011:21).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen, kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan menurut Iskandar (2011:21).

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Tahapan pada siklus dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan



Siklus Kegiatan PTK Suharsimi Arikunto (dalam Burhanuddin, 2015: 30)

Proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum dilaksanakan penelitian, maka telah disusun tahapan-tahapan kegiatan.

Tahapan-tahapan tersebut adalah :

1. Pembuatan desain yang memuat silabus dan Rencana Pelaksanaan.

Pembelajaran (RPP) yang telah disetujui oleh pimpinan sekolah.

- 1) Persiapan skenario pembelajaran
- 2) Menyusun skenario yang akan dilaksanakan oleh siswa
- 3) Membuat lembar tugas siswa
- 4) Menyusun lembar observasi pelaksanaan tindakan

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran tema dengan menggunakan metode bercerita yaitu :

1. Pendahuluan
 - a) Guru mengecek kesiapan ruang, alat, dan materi serta siswa untuk mengikuti proses pembelajaran

Tahap I: Persiapan Skenario

- b) Guru menyiapkan skenario yang akan ditampilkan untuk memulai kegiatan
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Tahap II : Menunjuk beberapa siswa

Dalam hal ini guru menunjuk beberapa siswa untuk memerankan skenario dan mempelajarinya.

Tahap III : Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 siswa

Setelah guru menunjuk beberapa siswa untuk memerankan peran yang akan dimainkan. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang mana terdiri dari 4-5 kelompok.

Tahap IV : Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai

- a. Guru menjelaskan kompetensi apa saja yang akan dicapai menerapkan kegiatan ini.
- b. Siswa mencatat penjelasan yang diberikan guru.
- c. Siswa memulai kegiatan dengan berdiskusi dengan teman kelompoknya.

Tahap V: Memperagakan skenario yang diberikan guru

- a. Guru memanggil siswa yang ditunjuk untuk memperagakan skenario yang telah disusun guru

- b. Siswa memperagakan kedepan kelas

Tahap VI : Diskusi

- a. Siswa duduk bersama teman kelompok dengan memperhatikan skenario yang diperankan temannya didepan kelas.
- b. Mencatat apa saja kegiatan yang diperankan temannya.
- c. Berdiskusi bagaimana penampilan yang dimainkan oleh temannya didepan kelas.

Tahap VII : Mendiskusikan kedepan kelas

Pada tahap ini siswa mengerjakan lembar tugas yang diberikan oleh guru untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

3. Kegiatan Penutup
 - a). Guru memberikan kesimpulan secara umum
 - b). Mengevaluasi kegiatan pada hari ini
 - c). Guru bersama siswa membuat kesimpulan

A. Pengamatan

Pengamatan/ Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru atau siswa dengan penerapan metode bercerita. Dalam tahap ini yang bertindak sebagai pengamat adalah teman sejawat, sedangkan observasi dilakukan oleh guru kelas V UPT SDN 011 LANGGINI.

B. Refleksi

Data yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan serta di analisis apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak jika hasil belajar masih banyak yang tuntas, maka hasil observasi di analisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Kegiatan pada siklus II ini merupakan kelanjutan dari keberhasilan pada siklus I, kegiatan pada siklus II mempunyai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus I. Dengan menyusun kegiatan tindakan untuk siklus II , maka peneliti melanjutkan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) seperti pada siklus I.

Pada siklus II juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

a. Teknik Dokumentasi

Menurut Sukardi (2013:47), Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melampirkan foto-foto saat pembelajaran berlangsung, silabus, RPP, hasil dari dokumentasi ini selanjutnya dideskripsikan sesuai

situasi dan kondisi yang sebenarnya dan dipadukan dengan data tentang bentuk proses belajar dengan menggunakan metode bercerita.

b. Teknik Observasi

Menurut Sukandi (2013:50), observasi yaitu tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan. Adapun data dalam penelitian ini yang diobservasi adalah :

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran melalui metode bercerita di peroleh melalui sumber observasi.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran melalui metode bercerita diperoleh melalui lembar observasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengumpulan data, yaitu :

a. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita. Lembar observasi ini digunakan oleh observer selama prose pembelajarn berlangsung. Lembar observasi aktivitas guru dengan menggunakan metode bercerita sebagai berikut :

- 1) Siswa duduk dikelompok pasangan yang telah ditetapkan guru.
- 2) Siswa menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil.
- 3) Siswa berganti peran.

- 4) Siswa secara bergiliran atau acak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa menyampaikan hasil wawancaranya.

b. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru merupakan lembar panduan yang digunakan untuk menilai aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita. Lembar observasi aktivitas guru dengan menggunakan metode bercerita sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan materi yang akan dipelajari.
2. Guru membentuk kelompok siswa secara berpasangan dua orang.
3. Guru menunjuk salah satu siswa yang berpasangan itu menceritakan materi tentang “macam-macam gambar bercerita”
4. Guru menunjuk siswa secara bergiliran atau acak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa menyampaikan hasil wawancaranya.

c. Lembar Pedoman Penilaian RPP

Berisi lembar rambu-rambu studi dokumentasi kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran. Lembar pedoman penilaian RPP dalam penelitian ini ditunjukkan untuk mendorong agar guru lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran yang matang agar pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan yang direncanakan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kuantitatif dan data kuantitatif. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif) pandangan atau sikapmafektif, aktivitas peserta didik mengikti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan didri, motivasi belajar, dapat dianalisis secara kualitatif.(Kumamdar,2011: 128). Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan prose pembelajaran dengan penerapan metode bercerita ,yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa.

2. Data kuantitatif

Data kuantitaif dalam peneltian ini digunakan untuk mengukur aktivitas siswa. Aktivitas belajar terdiri dari kreativitas secara individu dari presentase aktivitas siswa.

C. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Untuk menentukan kriteria keberhasilan tindakan siswa dilakukan dengan cara :

a) Ketuntasan Individu

Menurut Japa Dalam Rianti(2018), siswa dikatakan tuntas apabila 80% dari jumlah siswa sudah mencapai KKM yaitu 75. Dengan rumus:

$$\text{Nilai berbicara} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor maksimum}}$$

(Tambunan, 2016:85)

Keterangan :

Skor Perolehan = Skor keseluruhan yang didapat oleh seorang siswa pada semua aspek.

Skor Maksimum = Skor yang mungkin paling banyak diperoleh setiap siswa. Skor maksimum ini diperoleh dari skor paling tinggi dikalikan dengan jumlah komponen yang dinilai. Misalnya, seorang siswa mendapat skor 5 pada semua komponen yang dinilai, sedangkan komponen yang dinilai ada sebanyak 5. Maka skor maksimum nya adalah $5 \times 5 = 25$.

Untuk menentukan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa, ada 4 kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang.

Tabel 3. 2 Kategori Aktivitas Belajar Siswa

| No. | Interval | Kategori |
|-----|----------|-------------|
| 1. | < 90% | Baik Sekali |
| 2. | 80 – 90% | Baik |
| 3. | 70 – 80% | Cukup |
| 4. | >69 % | Kurang |

Sumber : Arikunto (dalam Nuraisyiah,A,2016,hlm.38)

Kriteria Ketuntasan belajar secara klasikal, tercapai apabila siswa dapat mencapai 75, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah 75.

b) Ketuntasan Klasikal dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Dengan kriteria ketuntasan belajar juga dapat dijadikan kriteria keberhasilan ketuntasan klasikal adalah 75% (Kariani,2012:61).

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Bab ini menceritakan tentang penelitian dan pembahasan berdasarkan hasil pengolahan data serta analisis data mulai dari kegiatan pratindakan hingga siklus II sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang diambil peneliti yaitu data dari hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 25 juli 2023.

1. Deskripsi PraTindakan

Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan keterampilan berbicara setelah menggunakan metode bercerita pada tema sistem organ gerak hewan dan manusia kelas V UPT SD NEGRI 011 Langgini. Keterampilan berbicara peserta didik pada pratindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 1 Presentase Siswa Pratindakan

| Skor | Kriteria | Tuntas | Tidak Tuntas | Jumlah Siswa |
|-------------------|-------------|--------|--------------|--------------|
| <90% | Sangat Baik | 4 | - | - |
| 80-90% | Baik | - | - | - |
| 70-80% | Cukup | - | - | - |
| >69% | Kurang | - | 16 | - |
| Jumlah | | 4 | 16 | 20 |
| Persentase | | 20% | 80% | 100% |

(Sumber: Guru kelas V UPT SD Negri 011 Langgini)

Berdasarkan tabel 4.1 yang telah diuraikan, diperoleh data nilai keterampilan berbicara dari guru kelas UPT SD Negri 011 Langgini. Peneliti menganalisis data tersebut dengan kategori yang ditentukan oleh peneliti yaitu kategori kurang dengan nilai minimal 69, dari 20 Siswa

hanya 4 peserta (20%) yang memenuhi kategori yang ditentukan oleh peneliti dan Siswa yang tidak memenuhi kategori yang ditentukan oleh peneliti dan sebanyak 16 siswa (80%). Berdasarkan data yang diuraikan, keterampilan berbicara siswa belum mencapai kategori yang ditentukan peneliti yaitu dengan kategori kurang dengan nilai 69 dari seluruh siswa, serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal, sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Metode bercerita terhadap siswa kelas V UPT SD Negeri 011 Langgini. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 2 kali pertemuan pada Tema 1. Pada pertemuan di setiap siklus observer mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

1. Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Juli 2023. Sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Juli 2023. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan guru kelas V untuk menetapkan waktu penelitian dan diperoleh pertemuan I dilaksanakan tanggal 26 juli 2023, pertemuan 2 tanggal 27 juli 2023.

Ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan peneliti yaitu: 1) Menyusun silabus pembelajaran, Mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah langkah metode bercerita, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, meminta kesediaan teman sejawat yaitu Selpi Yanda untuk menjadi Observer mengamati lembar aktivitas siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

a) Kegiatan awal

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 26 juli 2023. Materi yang akan dipelajari adalah Organ gerak hewan dan manusia pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode bercerita. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal seperti biasanya guru mengucapkan salam setelah itu siswa berdo'a, kemudian guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Guru menjelaskan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan berbicara yaitu dengan memperhatikan indikator-indikator berbicara. Setelah guru menjelaskan

indikator-indikator yang harus diperhatikan, guru memberikan contoh cara berbicara yang tepat di depan kelas, siswa menyimak skenario drama yang dicontohkan oleh guru. Pada saat guru memberi contoh siswa memperhatikan guru. Dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap skenario tersebut. Setelah menjelaskan sebagian materi, guru melakukan persiapan untuk menerapkan metode bercerita .

Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa

Guru : Apakah anak-anak bu mengetahui apa itu bermain peran?

Siswa : tidak bu.

Sebagian siswa tidak mengerti karena sebelumnya tidak pernah diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru menjelaskan apa itu bermain peran serta bagaimana tahapan yang harus dilakukan siswa. Guru melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan bermain peran dan siswa memperhatikan apa yang dilakukan guru dan skenario yang dimainkan siswa tentang organ gerak dan manusia.(Langkah Metode bercerita 1).

Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario yang telah di buat oleh guru dalam memerankan skenario yang dibuat guru.(Langkah Metode bercerita 2). Setelah mempersiapkan skenario yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, Guru menunjuk 3 siswa untuk

mempelajari skenario yang telah dibuat guru dan memerankan skenario. Siswa diminta kedepan kelas untuk mempelajari kemudian memerankan Langsung, akan tetapi masih menggunakan teks dalam pengucapan yang dimainkan oleh siswa.

Membaca skenario tersebut dan siswa yang lain memperhatikan temannya didepan kelas. Setelah memperagakan skenario yang dibuat oleh guru, guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang, siswa duduk bersama teman kelompok nya.(Langkah Metode bercerita 3). Pada tahapan selanjutnya guru menjelaskan apa saja kompetensi yang akan dicapai siswa dengan menampilkan kegiatan bermain peran ini dengan tujuan untuk mengetahui apa saja gerak hewan. Dan siswa memperhatikan penjelasan yang dijelaskan oleh guru.(Langkah Metode bercerita 4).

Guru menunjuk siswa untuk melakonkan kembali skenario yang diberikan guru tanpa melihat teks.(Langkah Metode bercerita 5). Siswa masih bingung dengan pengucapan yang akan ia lakukan dan kelompok yang ditunjuk oleh guru mengamati dan memperhatikan bagaimana penampilan dari temannya. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan dengan tujuan siswa dapat memahami bagaimana penerapan pembelajaran

hari ini.(Langkah Metode bercerita 6). Setelah melakukan kegiatan bermain peran, guru bertanya kepada setiap kelompok mengenai apa saja yang telah diperankan dan setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Siswa selesai menampilkan perannya didepan kelas, masing-masing siswa diberi tugas untuk mengetahui sampai mana pengetahuan siswa. Siswa bersama teman kelompoknya mengerjakan tugas yang diberikan guru yang diberikan guru yang diberikan guru. Guru mengamati proses pekerjaan siswa.(Langkah Metode bercerita 7). Setelah siswa mengerjakan tugas, guru meminta siswa untuk mendiskusikan kedepan kelas apa yang didiskusikan bersama teman kelompok.(Langkah Metode bercerita 8). Melakukan evaluasi dari kegiatan yang dilaksanakan pelajaran selanjutnya dengan lebih baik.

c) Kegiatan akhir

Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan dan merangkum pembelajaran yang telah digunakan, Kemudian guru menutup pelajaran.

2) Pertemuan Kedua

a. Kegiatan awal

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 27 juli 2023. Materi yang akan dipelajari adalah Organ gerak hewan

dan manusia pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode bercerita. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal seperti biasanya guru mengucapkan salam setelah itu siswa berdo'a, kemudian guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Guru menjelaskan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan berbicara yaitu dengan memperhatikan indikator-indikator berbicara. Setelah guru menjelaskan indikator-indikator yang harus diperhatikan, guru memberikan contoh cara berbicara yang tepat didepan kelas, siswa menyimak skenario drama yang dicontohkan oleh guru. Pada saat guru memberi contoh siswa memperhatikan guru. Dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap skenario tersebut. Setelah menjelaskan sebagian materi, guru melakukan persiapan untuk menerapkan metode bercerita .

Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa

Guru : Apa saja organ gerak pada hewan?
Siswa : (jawaban yang berbeda-beda), ada yang menjawab kaki, sayap, yang digunakan hewan itu buk.

Sebagian siswa tidak mengerti karena sebelumnya tidak pernah diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru menjelaskan apa itu bermain peran serta bagaimana tahapan yang harus dilakukan siswa. Guru melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan bermain peran dan siswa memperhatikan apa yang dilakukan guru dan skenario yang dimainkan siswa tentang organ gerak dan manusia.(Langkah Metode bercerita 1).

Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario yang telah di buat oleh guru dalam memerankan skenario yang dibuat guru.(Langkah Metode bercerita 2). Setelah mempersiapkan skenario yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, Guru menunjuk 3 siswa untuk mempelajari skenario yang telah dibuat guru dan memerankan skenario. Siswa diminta kedepan kelas untuk mempelajari kemudian memerankan Langsung, akan tetapi masih menggunakan teks dalam pengucapan yang dimainkan oleh siswa.

Membaca skenario tersebut dan siswa yang lain memperhatikan temannya didepan kelas. Setelah memperagakan skenario yang dibuat oleh guru, guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang, siswa duduk bersama teman kelompok nya.(Langkah Metode

bercerita 3). Pada tahapan selanjutnya guru menjelaskan apa saja kompetensi yang akan dicapai siswa dengan menampilkan kegiatan bermain peran ini dengan tujuan untuk mengetahui apa saja gerak hewan. Dan siswa memperhatikan penjelasan yang dijelaskan oleh guru.(Langkah Metode bercerita 4).

Guru menunjuk siswa untuk melakokan kembali skenario yang diberikan guru tanpa melihat teks.(Langkah Metode bercerita 5). Siswa masih bingung dengan pengucapan yang akan ia lakukan dan kelompok yang ditunjuk oleh guru mengamati dan memperhatikan bagaimana penampilan dari temannya. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakokan skenario yang sudah dipersiapkan dengan tujuan siswa dapat memahami bagaimana penerapan pembelajaran hari ini.(Langkah Metode bercerita 6). Setelah melakukan kegiatan bermain peran, guru bertanya kepada setiap kelompok mengenai apa saja yang telah diperankan dan setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Siswa selesai menampilkan perannya didepan kelas, masing-masing siswa diberi tugas untuk mengetahui sampai mana pengetahuan siswa. Siswa bersama teman kelompoknya mengerjakan tugas yang diberikan guru yang diberikan guru yang diberikan guru. Guru mengamati proses pekerjaan siswa.(Langkah Metode bercerita 7). Setelah siswa

mengerjakan tugas, guru meminta siswa untuk mendiskusikan kedepan kelas apa yang didiskusikan bersama teman kelompok.(Langkah Metode bercerita 8). Melakukan evaluasi dari kegiatan yang dilaksanakan pelajaran selanjutnya dengan lebih baik.

c. Kegiatan akhir

Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan dan merangkum pembelajaran yang telah digunakan, Kemudian guru menutup pelajaran.

3. Tahap Pengamatan Siklus I

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan penerapan metode bercerita. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh satu orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang telah disediakan peneliti.

1) Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode bercerita dapat dilihat dari hasil observasi siklus I pertemuan 1 yang diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan pada skenario rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun, masih ada kegiatan pembelajaran yang kurang optimal.

Pada kegiatan inti, siswa berbicara secara berkelompok didepan kelas. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pertemuan I dan II masih banyak siswa yang tidak begitu memperhatikan indikator-indikator keterampilan berbicara (lafal, intonasi, kelancaran, ekspresi, keberanian) atau dengan kata lain masih menunjukkan kekurangan pada aspek berbicara. Secara umum, sebagian kekurangan siswa terletak pada ekspresi dan kelancaran.

Pada setiap pertemuan, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan temannya yang sedang mempragakan skenario, ketika ada temannya yang mempragakan didepan ada beberapa siswa yang menghampiri temannya dan bercanda dengan temannya. Akan tetapi, pada setiap pertemuan sudah menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Keterampilan berbicara Siklus I

Keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran dikelas V dengan menerapkan Metode bercerita pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti sendiri sebagai guru praktisi kelas yang telah diberikan izin oleh guru kelas. Hasil keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SD Negeri 011 Langgini pada siklus I dan pertemuan II dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 4. 2 Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPT SD Negeri 011 Langgini Dengan Menerapkan Metode bercerita Pada Siklus I Pertemuan I dan II

| Skor | Kriteria | Pertemuan I | | Pertemuan II | |
|------------|-------------|-------------|-----|--------------|-----|
| | | T | TT | T | TT |
| 90% - 100% | Baik Sekali | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 80% - 89% | Baik | 7 | 0 | 8 | 0 |
| 70% - 79% | Cukup | 3 | 0 | 4 | 0 |
| 60% - 69% | Kurang | 0 | 10 | 0 | 8 |
| Jumlah | | 10 | 10 | 12 | 8 |
| Persentase | | 50% | 50% | 60% | 40% |

(Sumber : Siklus I, 2023)

Ket : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat kemampuan siswa dalam berbicara pada siklus I pertemuan 1 dari jumlah 20 peserta didik yang mencapai kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 75 berjumlah 3 siswa (50%). Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 10 siswa (50%). Sedangkan pada siklus I Pertemuan 2, dari 20 siswa mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu cukup dengan minimal nilai 75 berjumlah 4 siswa (60%), dan peserta didik yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan oleh peneliti berjumlah 8 siswa (40%).

Dengan menggunakan Metode bercerita, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa UPT SD Negeri 011 Langgini pada tindakan siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan

nilai rata-rata pada kondisi awal. Peningkatan keterampilan berbicara pada siklus I sebesar 50% secara klasikal.

2) Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dikelas V dengan menggunakan metode bercerita dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I pertemuan 1 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, masih ada langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksanakan sesuai skenario pembelajaran.

Pada pertemuan 1, guru belum optimal dalam membimbing dan membenarkan jika siswa yang mengalami kesalahan dalam berbicara. Guru juga belum bisa mengkondisikan kelas agar siswa memperhatikan kelompok yang sedang mendapat giliran berbicara. Ketika siswa yang berbicara didepan, beberapa siswa bersanda gurau dengan temannya. Selain itu, karena manajemen waktu belum baik, guru tidak sempat memberikan tugas dan memberikan tanggapan.

Pada pertemuan II, Guru masih belum optimal dalam membimbing dan membenarkan jika ada siswayang mengalami kesalahan dalam berbicara. Guru juga belum bisa mengkondisikan kelas dengan baik dan benar agar siswa memperhatikan kelompok yang sedang mendapat giliran berbicara, walaupun guru sudah memberi peringatan, masih ada

beberapa siswa yang bercerita ditempat. Akan tetapi, pada pertemuan II sudah lebih baik apabila dibandingkan dengan pertemuan I.

4. Tahap Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan. Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siklus I dengan menerapkan metode bercerita.

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, Namun masih ada proses pembelajaran yang masih terlewatkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dirasakan belum maksimal. Untuk itu perlu dilakukan perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 31 Juli 2023. Sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 01 Agustus 2023. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

b. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan guru kelas V untuk menetapkan waktu penelitian dan diperoleh pertemuan I dilaksanakan tanggal 31 Juli 2023, pertemuan 2 tanggal 01 Agustus 2023. Ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan peneliti yaitu: 1) Menyusun silabus pembelajaran, Mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah langkah metode bercerita, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, meminta kesediaan teman sejawat yaitu Selpi Yanda untuk menjadi Observer mengamati lembar aktivitas siswa.

c. Tahap Pelaksanaan

3) Pertemuan Pertama

d) Kegiatan awal

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 31 Juli 2023. Materi yang akan dipelajari adalah Organ gerak hewan dan manusia pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode bercerita. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal seperti biasanya guru mengucapkan salam setelah itu siswa berdo'a, kemudian guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

e) Kegiatan inti

Guru menjelaskan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan berbicara yaitu dengan memperhatikan indikator-indikator berbicara. Setelah guru menjelaskan indikator-indikator yang harus diperhatikan, guru memberikan contoh cara berbicara yang tepat didepan kelas, siswa menyimak skenario drama yang dicontohkan oleh guru. Pada saat guru memberi contoh siswa memperhatikan guru. Dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap skenario tersebut. Setelah menjelaskan sebagian materi, guru melakukan persiapan untuk menerapkan metode bercerita .

Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa

Guru : Apakah anak-anak bu mengetahui apa itu bermain peran?

Siswa : tidak bu.

Sebagian siswa tidak mengerti karena sebelumnya tidak pernah diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru menjelaskan apa itu bermain peran serta bagaimana tahapan yang harus dilakukan siswa. Guru melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan bermain peran dan siswa memperhatikan apa yang dilakukan guru dan skenario yang dimainkan siswa tentang organ gerak dan manusia.(Langkah Metode bercerita 1).

Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario yang telah di buat oleh guru dalam memerankan skenario yang dibuat guru.(Langkah Metode bercerita 2). Setelah mempersiapkan skenario yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, Guru menunjuk 3 siswa untuk mempelajari skenario yang telah dibuat guru dan memerankan skenario. Siswa diminta kedepan kelas untuk mempelajari kemudian memerankan Langsung, akan tetapi masih menggunakan teks dalam pengucapan yang dimainkan oleh siswa.

Membaca skenario tersebut dan siswa yang lain memperhatikan temannya didepan kelas. Setelah memperagakan skenario yang dibuat oleh guru, guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang, siswa duduk bersama teman kelompok nya.(Langkah Metode bercerita 3). Pada tahapan selanjutnya guru menjelaskan apa saja kompetensi yang akan dicapai siswa dengan menampilkan kegiatan bermain peran ini dengan tujuan untuk mengetahui apa saja gerak hewan. Dan siswa memperhatikan penjelasan yang dijelaskan oleh guru.(Langkah Metode bercerita 4).

Guru menunjuk siswa untuk melakonkan kembali skenario yang diberikan guru tanpa melihat teks.(Langkah Metode bercerita 5). Siswa masih bingung dengan pengucapan

yang akan ia lakukan dan kelompok yang ditunjuk oleh guru mengamati dan memperhatikan bagaimana penampilan dari temannya. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakokkan skenario yang sudah dipersiapkan dengan tujuan siswa dapat memahami bagaimana penerapan pembelajaran hari ini.(Langkah Metode bercerita 6). Setelah melakukan kegiatan bermain peran, guru bertanya kepada setiap kelompok mengenai apa saja yang telah diperankan dan setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Siswa selesai menampilkan perannya didepan kelas, masing-masing siswa diberi tugas untuk mengetahui sampai mana pengetahuan siswa. Siswa bersama teman kelompoknya mengerjakan tugas yang diberikan guru yang diberikan guru yang diberikan guru. Guru mengamati proses pekerjaan siswa.(Langkah Metode bercerita 7). Setelah siswa mengerjakan tugas, guru meminta siswa untuk mendiskusikan kedepan kelas apa yang didiskusikan bersama teman kelompok.(Langkah Metode bercerita 8). Melakukan evaluasi dari kegiatan yang dilaksanakan pelajaran selanjutnya dengan lebih baik.

f) Kegiatan akhir

Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan dan merangkum pembelajaran yang telah digunakan, Kemudian guru menutup pelajaran.

4) Pertemuan Kedua

a. Kegiatan awal

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2023. Materi yang akan dipelajari adalah Organ gerak hewan dan manusia pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode bercerita. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal seperti biasanya guru mengucapkan salam setelah itu siswa berdo'a, kemudian guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Guru menjelaskan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan berbicara yaitu dengan memperhatikan indikator-indikator berbicara. Setelah guru menjelaskan indikator-indikator yang harus diperhatikan, guru memberikan contoh cara berbicara yang tepat didepan kelas, siswa menyimak skenario drama yang dicontohkan oleh guru. Pada

saat guru memberi contoh siswa memperhatikan guru. Dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap skenario tersebut. Setelah menjelaskan sebagian materi, guru melakukan persiapan untuk menerapkan metode bercerita .

Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa

Guru : Apa saja organ gerak pada hewan?

Siswa : (jawaban yang berbeda-beda), ada yang menjawab kaki, sayap, yang digunakan hewan itu buk.

Sebagian siswa tidak mengerti karena sebelumnya tidak pernah diterpkan dalam proses pembelajaran. Guru menjelaskan apa itu bermain peran serta bagaimana tahapan yang harus dilakukan siswa. Guru melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan bermain peran dan siswa memperhatikan apa yang dilakukan guru dan skenario yang dimainkan siswa tentang organ gerak dan manusia.(Langkah Metode bercerita 1).

Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario yang telah di buat oleh guru dalam memerankan skenario yang dibuat guru.(Langkah Metode bercerita 2). Setelah mempersiapkan skenario yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, Guru menunjuk 3 siswa untuk mempelajari skenario yang telah dibuat guru dan memerankan skenario. Siswa diminta kedepan kelas untuk mempelajari

kemudian memerankan Langsung, akan tetapi masih menggunakan teks dalam pengucapan yang dimainkan oleh siswa.

Membaca skenario tersebut dan siswa yang lain memperhatikan temannya didepan kelas. Setelah memperagakan skenario yang dibuat oleh guru, guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang, siswa duduk bersama teman kelompok nya.(Langkah Metode bercerita 3). Pada tahapan selanjutnya guru menjelaskan apa saja kompetensi yang akan dicapai siswa dengan menampilkan kegiatan bermain peran ini dengan tujuan untuk mengetahui apa saja gerak hewan. Dan siswa memperhatikan penjelasan yang dijelaskan oleh guru.(Langkah Metode bercerita 4).

Guru menunjuk siswa untuk melakonkan kembali skenario yang diberikan guru tanpa melihat teks.(Langkah Metode bercerita 5). Siswa masih bingung dengan pengucapan yang akan ia lakukan dan kelompok yang ditunjuk oleh guru mengamati dan memperhatikan bagaimana penampilan dari temannya. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan dengan tujuan siswa dapat memahami bagaimana penerapan pembelajaran hari ini.(Langkah Metode bercerita 6). Setelah melakukan kegiatan bermain peran, guru bertanya kepada setiap kelompok

mengenai apa saja yang telah diperankan dan setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Siswa selesai menampilkan perannya didepan kelas, masing-masing siswa diberi tugas untuk mengetahui sampai mana pengetahuan siswa. Siswa bersama teman kelompoknya mengerjakan tugas yang diberikan guru yang diberikan guru yang diberikan guru. Guru mengamati proses pekerjaan siswa.(Langkah Metode bercerita 7). Setelah siswa mengerjakan tugas, guru meminta siswa untuk mendiskusikan kedepan kelas apa yang didiskusikan bersama teman kelompok.(Langkah Metode bercerita 8). Melakukan evaluasi dari kegiatan yang dilaksanakan pelajaran selanjutnya dengan lebih baik.

c. Kegiatan akhir

Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan dan merangkum pembelajaran yang telah digunakan, Kemudian guru menutup pelajaran.

5) Pertemuan Kedua

a. Kegiatan awal

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2023. Materi yang akan dipelajari adalah Organ gerak hewan dan manusia pembelajaran dilakukan dengan menerapkan

metode bercerita. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal seperti biasanya guru mengucapkan salam setelah itu siswa berdo'a, kemudian guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Guru menjelaskan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan berbicara yaitu dengan memperhatikan indikator-indikator berbicara. Setelah guru menjelaskan indikator-indikator yang harus diperhatikan, guru memberikan contoh cara berbicara yang tepat didepan kelas, siswa menyimak skenario drama yang dicontohkan oleh guru. Pada saat guru memberi contoh siswa memperhatikan guru. Dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap skenario tersebut. Setelah menjelaskan sebagian materi, guru melakukan persiapan untuk menerapkan metode bercerita .

Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa

Guru : Apa saja organ gerak pada hewan?
 Siswa : (jawaban yang berbeda-beda), ada yang menjawab kaki, sayap, yang digunakan hewan itu buk.

Sebagian siswa tidak mengerti karena sebelumnya tidak pernah diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru menjelaskan apa itu bermain peran serta bagaimana tahapan yang harus dilakukan siswa. Guru melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan bermain peran dan siswa memperhatikan apa yang dilakukan guru dan skenario yang dimainkan siswa tentang organ gerak dan manusia.(Langkah Metode bercerita 1).

Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario yang telah di buat oleh guru dalam memerankan skenario yang dibuat guru.(Langkah Metode bercerita 2). Setelah mempersiapkan skenario yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, Guru menunjuk 3 siswa untuk mempelajari skenario yang telah dibuat guru dan memerankan skenario. Siswa diminta kedepan kelas untuk mempelajari kemudian memerankan Langsung, akan tetapi masih menggunakan teks dalam pengucapan yang dimainkan oleh siswa.

Membaca skenario tersebut dan siswa yang lain memperhatikan temannya didepan kelas. Setelah memperagakan skenario yang dibuat oleh guru, guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang, siswa duduk bersama teman kelompok nya.(Langkah Metode

bercerita 3). Pada tahapan selanjutnya guru menjelaskan apa saja kompetensi yang akan dicapai siswa dengan menampilkan kegiatan bermain peran ini dengan tujuan untuk mengetahui apa saja gerak hewan. Dan siswa memperhatikan penjelasan yang dijelaskan oleh guru.(Langkah Metode bercerita 4).

Guru menunjuk siswa untuk melakokan kembali skenario yang diberikan guru tanpa melihat teks.(Langkah Metode bercerita 5). Siswa masih bingung dengan pengucapan yang akan ia lakukan dan kelompok yang ditunjuk oleh guru mengamati dan memperhatikan bagaimana penampilan dari temannya. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakokan skenario yang sudah dipersiapkan dengan tujuan siswa dapat memahami bagaimana penerapan pembelajaran hari ini.(Langkah Metode bercerita 6). Setelah melakukan kegiatan bermain peran, guru bertanya kepada setiap kelompok mengenai apa saja yang telah diperankan dan setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Siswa selesai menampilkan perannya didepan kelas, masing-masing siswa diberi tugas untuk mengetahui sampai mana pengetahuan siswa. Siswa bersama teman kelompoknya mengerjakan tugas yang diberikan guru yang diberikan guru yang diberikan guru. Guru mengamati proses pekerjaan siswa.(Langkah Metode bercerita 7). Setelah siswa

mengerjakan tugas, guru meminta siswa untuk mendiskusikan kedepan kelas apa yang didiskusikan bersama teman kelompok.(Langkah Metode bercerita 8). Melakukan evaluasi dari kegiatan yang dilaksanakan pelajaran selanjutnya dengan lebih baik.

c. Kegiatan akhir

Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan dan merangkum pembelajaran yang telah digunakan, Kemudian guru menutup pelajaran.

5. Tahap Pengamatan Siklus II

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan penerapan metode bercerita. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh satu orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang telah disediakan peneliti.

3) Aktivitas Siswa Siklus 2

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode bercerita dapat dilihat dari hasil observasi siklus 2 pelaksanaan pembelajaran oleh siswa pada siklus 2 sudah menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus 1. Berdasarkan pengamatan pada pertemuan 1 dan 2, masih ada siswa yang berbicara tidak begitu memperhatikan indikator-indikator

berbicara atau dengan kata lain masih terdapat kesalahan dalam berbicara.

Selain itu, proses pembelajaran pada siklus 2 juga mengalami peningkatan. Ketika guru memberikan beberapa pertanyaan tentang isi cerita sebagian besar siswa antusias mengacungkan jarinya untuk menjawab pertanyaan.

Keterampilan berbicara Siklus II

Keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran dikelas V dengan menerapkan Metode bercerita pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti sendiri sebagai guru praktisi kelas yang telah diberikan izin oleh guru kelas. Hasil keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SD Negeri 011 Langgini pada siklus I dan pertemuan II dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 4. 3 Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPT SD Negeri 011 Langgini Dengan Menerapkan Metode bercerita Pada Siklus II Pertemuan I dan II

| Skor | Kriteria | Pertemuan I | | Pertemuan II | |
|------------|-------------|-------------|-----|--------------|-----|
| | | T | TT | T | TT |
| 90% - 100% | Baik Sekali | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 80% - 89% | Baik | 8 | 0 | 14 | 0 |
| 70% - 79% | Cukup | 4 | 0 | 3 | 0 |
| 60% - 69% | Kurang | 0 | 6 | 0 | 3 |
| Jumlah | | 14 | 6 | 17 | 3 |
| Persentase | | 70% | 30% | 85% | 15% |

(Sumber : Siklus II, 2023)

Ket : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat kemampuan siswa dalam berbicara pada siklus 1 pertemuan 1 dari jumlah 20 peserta didik yang mencapai kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 75 berjumlah 4 siswa(60%). Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 6 siswa (30%). Sedangkan pada siklus 1 Pertemuan 2, dari 20 siswa mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu cukup dengan minimal nilai 75 berjumlah 3 siswa (85%), dan peserta didik yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan oleh peneliti berjumlah 3 siswa (15%).

Dengan menggunakan Metode bercerita, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa UPT SD Negeri 011 Langgini pada tindakan siklus 1 mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kondisi awal. Peningkatan keterampilan berbicara pada siklus 1 sebesar 50% secara klasikal.

4) Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dikelas V dengan menggunakan metode bercerita dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus 2 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Pada saat mengevaluasi siswa berbicara, guru sudah memberikan bimbingan secara intensif. Guru mengoreksi dan guru juga sudah bisa mengkondisikan kelas dengan baik. Ketika guru memanggil salah satu dari

siswa untuk ke depan siswa lainnya tidak terlihat ribut seperti pada siklus I.

d. Tahap Refleksi siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II secara umum sudah baik dan tidak ada proses pembelajaran yang terlewatkan seperti pembelajaran sebelum. Dapat diketahui aktivitas belajar siswa sudah meningkat, bisa dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan.

Perbaikan keterampilan berbicara siswa menggunakan metode bercerita tersebut telah tercapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa diatas kategori yang ditentukan peneliti yaitu cukup dengan nilai minimal 75, dan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 85% ini sesuai dengan yang disampaikan oleh wardani, (2007:25). Peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Perbandinganketerampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita kelas V di UPT SD Negri 011 Langgini pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Keterampilan Berbicara Pada Nilai Tes Mandiri Siswa Kelas V UPT SD Negeri 011 Langgini Dengan Menggunakan metode bercerita Pada Siklus I Dan Siklus II

| Skor | Kategori | Siklus I | | | | Siklus II | | | |
|------------|-------------|----------|-----|-----|-----|-----------|-----|-----|-----|
| | | PI | | PII | | PI | | PII | |
| | | T | TT | T | T | T | T | T | TT |
| 90% -100% | Baik Sekali | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 80% - 89% | Baik | 7 | | 8 | | 8 | | 14 | |
| 70% - 79% | Cukup | 3 | | 4 | | 4 | | 3 | |
| 60% - 69% | Kurang | | 10 | | 8 | | 8 | | 3 |
| Jumlah | | 10 | 10 | 12 | 8 | 12 | 8 | 17 | 3 |
| Persentase | | 50% | 30% | 60% | 40% | 60% | 40% | 85% | 15% |

(Sumber : Nilai Keterampilan berbicara,2023)

Ket : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Dilihat dari tabel 4.4 terdapatnya peningkatan pada keterampilan berbicara melalui metode bercerita pada kelas V UPT SD Negeri 011 Langgini. Diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 68,75% dan meningkat pertemuan 2 sebesar 60% . Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 70% . Lalu meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 85% .

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan II pada siswa kelas V UPT SD Negeri 011 Langgini secara jelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 5 Peningkatan Keterampilan berbicara Secara Klasikal Siswa Kelas V UPT SD Negeri 011 Langgini Pratindakan,Siklus I dan Siklus II

| Keterangan | Data Awal | Siklus I | | Siklus II | |
|---------------------|-----------|-------------|--------------|-------------|--------------|
| | | Pertemuan I | Pertemuan II | Pertemuan I | Pertemuan II |
| Persentase Klasikal | 20% | 50% | 60% | 70% | 85% |

(Sumber: Data hasil observasi keterampilan berbicara,2023)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa persentase keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan per pertemuan dan persiklus persentase data awal siswa(20%)meningkat pada siklus 1 pertemuan 1 (68,75%) kemudian meningkat pada pada pertemuan 2 siklus 1 (60%) kemudian meningkat pada pertemuan 1 (70%) dan kemudian meningkat pada pertemuan 2 siklus 2 (85%).

2. Hasil Kemampuan Siswa Berdasarkan Aspek Keterampilan Berbicara.

Dalam berbicara terdapat beberapa aspek yang harus dicapai oleh siswa yaitu Lafal, Kelancaran, Intonasi, Ekspresi, Keberanian. Peningkatan keterampilan berbicara siswa per siklus sebesar 50% . Sedangkan nilai siswa yang paling rendah hanya memperoleh nilai 15% / 3 orang siswa disebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

D. Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil kemampuan berbicara siswa maka penelitian menguraikan beberapa hal yang perlu di bahas terkait penelitian ini yaitu :

a) Perencanaan Keterampilan berbicara melalui metode bercerita

Pada perencanaan siklus I dan siklus II dalam keterampilan berbicara pada siswa kelas V UPT SD Negri 011 Langgini. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu : menyusun instrumen penelitian berupa silabus, menyusun RPP, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa, meminta teman sejawat menjadi observer aktivitas siswa dan meminta teman sejawat menjadi observer aktivitas guru.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: identitas, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode bercerita, langkah-langkah pembelajaran ,sumber pembelajaran, dan penilaian, ada siklus I, setelah melalui proses perencanaan pembelajaran hingga terlaksananya pembelajaran di kelas menggunakan metode berceritalah direfleksi untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa. Jika tujuan dari keterampilan berbicara siswa belum terlaksana dengan baik, maka perlu perencanaan yang lebih baik pada siklus II. Jadi setelah dilaksanakan

melalui metode bercerita dan diamati oleh peneliti pada siklus I, maka peneliti akan menyiapkan perencanaan pembelajaran pada siklus II sehingga indikator keterampilan berbicara siswa dapat tercapai. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti akan memberi motivasi dan semangat siswa yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan agar mudah dipahami siswa.

Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kelemahan yang terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan disiklus II guru bisa merencanakan untuk membimbing siswa metode bercerita pada saat mengajar dengan baik, karena dalam metode bercerita memiliki kelemahan sehingga perlu direfleksi disiklus II. Berdasarkan hasil keterampilan berbicara meningkat tidak terlepas dari perencanaan yang matang.

Melalui penerapan metode bercerita guru dapat menumbuhkan dan meningkatkan belajar siswa dengan adanya bermain peran, dengan adanya hal ini dapat membuat siswa lebih aktif, tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Dan juga bisa menumbuhkan perhatian dan perasaan senang dalam mengikuti prose pembelajaran. Model pembelajaran merupakan acuan yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang mana acuan ini secara sistematis dan tersusun.

b) Pelaksanaan Keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita

Berdasarkan hasil hasil pelaksanaan pada siklis I, pembelajaran masih tergolong cukup aktif karena pada saat guru memberikan pertanyaan

untuk membangun menggali pengetahuan siswa. Siswa masih takut untuk mengemukakan pendapat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak berani dan gugup kemudian takut untuk tampil didepan kelas. Pendidik pun berperan penting dalam sukses nya pembelajaran. Ini terjadi ketika guru kurang membiasakan siswa untuk berbicara didepan kelas, kemudian guru belum sepenuhnya membimbing siswa jika ada kesalahan yang terdapat dalam aspek-aspek berbicara. Jadi, pada siklus I kemampuan masih tergolong kategori kurang sehingga dilaksanakan siklus II.

Pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang terdapat dalam RPP. Pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang sesuai indikator keterampilan berbicara siswa seperti siswa sudah mau untuk mengeluarkan suara dan tunjuk tangan, siswa sudah berani maju kedepan kelas, siswa sudah memperhatikan guru, dan siswa mulai percaya diri saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara melalui metode bercerita meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SD Negri 011 Langgini.

c) Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa metode bercerita.

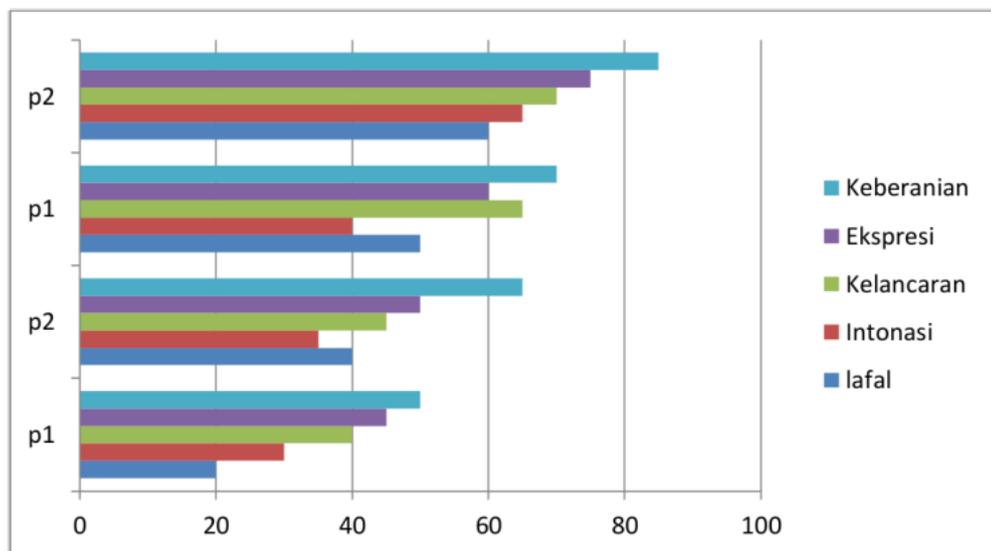
Peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siklus I yang berjumlah 20 orang, siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai 75 sebanyak 3 orang (15%), dan siswa yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kurang dengan nilai minimal 75 sebanyak 10 orang (50%). Dengan menggunakan metode bercerita, dapat dilihat dari rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SD Negeri 011 Langgini pada tindakan siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kondisi awal. Peningkatan keterampilan berbicara pada siklus I sebesar 68,75%, kondisi awal 20% meningkat menjadi 88,75.

Sedangkan peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siklus II yang berjumlah 20 orang, siswa mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan minimal 75 sebanyak 4 orang (60%), dan siswa yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kurang dengan minimal 75 sebanyak 6 orang (85%). Dengan menggunakan metode bercerita, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SD Negeri 011 langgini pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus II. Peningkatan keterampilan berbicara pada siklus II sebesar 85% siklus I 15% meningkat menjadi 85%.

Hasil perolehan keterampilan berbicara siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika di bandingkan dengan siklus I. Hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus II secara keseluruhan sebesar 85% dan 15% siswa yang tidak tuntas dari tindakan awal, siklus I, dan siklus II. Hal ini disebabkan karena siswa yang tidak tuntas tersebut mengalami kesulitan belajar.

D) Hasil kemampuan siswa Berdasarkan aspek berbicara

Dalam berbicara terdapat beberapa aspek yang harus dicapai oleh siswa yaitu lafal, intonasi, kelancaran, ekspresi, keberanian. Dari setiap pertemuan dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara siswa masih perlu dilakukan bimbingan dalam beberapa aspek berbicara yang dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 4. 1 Diagram kemampuan siswa Berdasarkan Aspek keterampilan Berbicara

Berdasarkan Diagram 4.6 yang telah diuraikan diketahui bahwa dari kelima aspek keterampilan berbicara dari siklus I dan siklus II mengalami perubahan yang berbeda. Dapat dilihat dari siklus I hingga siklus II keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dalam aktivitas keterampilan berbicara siswa sudah berani berbicara dengan baik dan tidak gugup dalam berbicara saat tampil didepan kelas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Dengan demikian keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan metode bercerita. Adapun kaitan dengan penelitian relevan dapat disimpulkan hasil analisis ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu " Jika penerapan metode bercerita diterapkan maka dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SD Negeri 011 Langgini". Karena telah mencapai nilai yang telah diharapkan pada siklus dua maka penelitian dapat dihentikan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan keterampilan berbicara siswa UPT SD Negeri 011 Langgini pada semester genap 2023/2024, dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang telah berjalan sesuai rencana dan dilaksanakan dengan semaksimal mungkin baik dari pihak peneliti observer dan sekolah, dengan peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Melalui pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita siswa lebih mudah dalam hal untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa dan lebih banyak menguasai keberanian siswa menjadi meningkat. Peningkatan tersebut dari adanya peningkatan persentase dari tahap pratindakan dan setelah dilakukan tindakan kelas.

B. Implikasi

1. Dalam melaksanakan penelitian ini, diharapkan kepada guru-guru khususnya kelas V agar menerapkan metode bercerita pada pelajaran tertentu. Karena dengan adanya pelajaran yang melibatkan siswa berperan aktif seperti bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga keterampilan berbicara siswa semakin meningkat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru sekolah dasar khususnya guru kelas tinggi dapat menerapkan metode bercerita yang mana dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
2. Bagi siswa, siswa haruslah terlibat aktif selalu dalam pembelajaran apapun yang mana akan membuat pelajaran akan menjadi baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan melakukan penelitian yang lain dengan menggunakan metode bercerita yang berbeda agar adanya inovasi dalam menerapkan berbagai model pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M.(2013).*Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang:NissulaPres.
- Djamarah, S. B. (2020). *Pengaruh Penggunaan Metode Metode bercerita Terhadap Hasil Belajar Ips – Ekonomi Pada Siswa Kelas X Smk Global NusantaraHalmaheraSelatan*. Vol. 2. No.
- Hayani. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode BermainPeran Di Sekolah Dasar. *Jurnal PILES Institut Agama Islam Negeri Palopo*,Vol. 2, No.2.
- Kariqan,A.(2016).PenerapanModelPembelajaranRollPlayyngUntukMe ningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Tiga SD Negeri 013 LubukKembangSariKecamatanUkhui.*JurnalPrimaryProgramStud iPGSDFakultasKeguruan Dan IlmuPendidikan Universitas Riau*,Vol. 5, No3.
- Samsul.(n.d.).PeningkatanKemampuanBerbicaraSiswaKelasIVSDN1G alumpang Melalui Metode Latihan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4No.8.
- Arsyad, (2014). Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia.Jakarta: Erlangga
- Abidin.(2012).Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter,Bandung:PT.Refika Aditama
- Musaba,(2012). Terampil Berbicara: Teori dan Pedoman Penerapannya.Yogyakarta:CV Aswaja Pressindo
- Basri. H. (2017). “ Penerapan Model Pembelajaran *Metode bercerita* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn 032 Kualu Kecamatan Tambang.” *EJOURNAL UNRI*. Volume 1 nomor 1.
- Kurniati. I. (2020). Metode bercerita tingkatan berbicara Bahasa Inggris. Belum diPublish.
- Taringan, (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, (2005). PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

- Nurbiana, D., & Dkk. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Soemarjadi. (1992) *Pendidikan Keterampilan*. Depdikbud.
- Suharmi Arikunto. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kurniati. I. (2020). *Metode bercerita* tingkatkan berbicara Bahasa Inggris. Belum diPublish.
- Siddik. D. Dkk. (2017). “ Pengaruh Metode Metode bercerita terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Fiqih Di Mts Pondok Pesantren Modren Babussalam”.

Lampiran 2. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD NEGRI 011 LANGGINI

Kelas / Semester : 5 / 1

Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)

Sub Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Sub Tema 1)

Pembelajaran ke : 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Siklus / Pertemuan : 1 / 1

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : IPA

| No | Kompetensi | Indikator |
|-----|---|---|
| 3.1 | Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia. | 3. 1. 1 Mengetahui fungsi alat gerak pada manusia dan hewan . 3. 1. 2 Menunjukkan cara menjaga kesehatan alat gerak. |

| | | |
|-----|---|---|
| 4.1 | Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan. | 4.1.1 Menciptakan alat peraga dari bahan bekas. |
|-----|---|---|

Muatan : Bahasa Indonesia

| No | Kompetensi | Indikator |
|-----|--|---|
| 3.1 | Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis. | 3. 1. 1 Menunjukkan ide pokok pada sebuah paragraf 3. 1. 2 Mencari pokok pikiran pada sebuah percakapan. |
| 4.1 | Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran | 4.1.1 Mengidentifikasi pokok pikiran yang terdapat pada sebuah teks. |

C. TUJUAN

1. Dengan memberikan rangsangan dapat membuat siswa lebih berpikir tentang pembelajaran dengan baik.
2. Dengan mengidentifikasi permasalahan siswa dapat mengetahui apa saja permasalahan yang ada pada organ gerak hewan dan manusia secara baik.
3. Dengan mengumpulkan data dari permasalahan yang diberikan oleh guru siswa dapat menambah pengetahuan-pengetahuan dengan cara mencari dan mengumpulkan data agar dapat jawaban dari yang mereka cari dengan baik.
4. Setelah melakukan pengumpulan data, siswa mengelola data yang dikumpulkan bersama teman kelompoknya.
5. Dengan melakukan pembuktian yang mana untuk melihat data itu benar atau tidaknya.
6. Setelah melakukan pembuktian siswa membuat kesimpulan dari data yang telah dicarinya dan dapat memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh guru.
7. Dengan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan secara percaya diri.

D. MATERI

1. Bacaan organ gerak hewan dan manusia
2. Gambar dan percakapan

E. MODEL & METODE

Model : *Metode bercerita*

Metode : Penugasan, pengamatan, tanya jawab, diskusi dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|------------------|---|---------------|
| Pembukaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru masuk kelas mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Organ Gerak Hewan”. 4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. | 5 menit |
| Inti | <p>Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru bertanya mengenai apa saja organ gerak pada hewan. 6. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. 7. Guru menyiapkan skenario yang akan ditampilkan dalam memulai kegiatan pada saat itu yakni tentang organ gerak hewan dan manusia. Skenario Dalam Pembelajaran 8. Guru Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario yang telah dibuat oleh guru. Menunjuk siswa. 9. Siswa yang ditunjuk mempelajari skenario yang dibuat. 10. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang | 45 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------|--|---------------|
| | <p>(menyesuaikan jumlah siswa)</p> <p>Membentuk kelompok</p> <p>11. Siswa duduk bersama kelompok masing-masing.</p> <p>12. Guru menjelaskan apa saja kompetensi yang akan dicapai siswa dengan menampilkan kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui apa saja organ gerak hewan dan manusia.</p> <p>Kompetensi yang akan dicapai</p> <p>13. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru bersama teman kelompok nya.</p> <p>14. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakokan skenario yang sudah dipersiapkan dengan tujuan siswa dapat memahami bagaimana penerapan pembelajaran hari ini.</p> <p>Mempraktekkan Skenario</p> <p>15. Siswa mempraktekkan skenario didepan kelas dan kelompok lain memerhatikannya.</p> <p>16. Masing-masing siswa berada dikelompok sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan.</p> <p>17. Setelah selesai memperagakan guru meminta siswa mendiskusikan hasil pengamatan dari skenario yang ditampilkan temannya bersama teman kelompok. Diskusi</p> <p>18. Siswa mendiskusikan bersama teman kelompok ,Setelah mendiskusikan, masing-masing siswa diberi tugas untuk mengetahui sampai mana pengetahuan siswa.</p> <p>Mengerjakan LTS</p> <p>19. Siswa bersama teman kelompoknya mengerjakan LTS</p> | |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------------|--|---------------|
| | <p>yang diberikan guru.</p> <p>20. Guru mengamati proses kerja siswa. Dan siswa bertanya mengenai hal yang kurang dimengerti siswa.</p> <p>21. Setelah mengerjakan LTS, guru meminta siswa untuk mendiskusikan kedepan kelas apa yang didiskusikan bersama teman kelompok.</p> <p>Mendiskusikan Kedepan Kelas</p> <p>22. Siswa melakukan tanya jawab.</p> <p>23. Guru Bersama siswa melakukan evaluasi dari kegiatan yang dilaksanakan pada hari ini.</p> | |
| Penutup | <p>24. Siswa mampu menegemukakan hasil belajar hari ini.</p> <p>25. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</p> <p>26. Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan pembelajaran.</p> <p>27. Salam dan berdoa penutup dipimpin oleh salah satu siswa.</p> | 10 menit |

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Siswa Tema : *Organ Gerak Hewan dan Manusia* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Gambar tentang organ hewan dan manusia.

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

a. Penilaian Sikap

Observasi selama kegiatan

b. Instrumen penilaian

Pertanyaan lisan dan tes tertulis

c. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Tes tulis

Dilaksanakan pada proses pembelajaran saat menyelesaikan soal tes individu berbentuk esai.

Mengetahui,

GuruKelasV

Bangkinang, 26 Juli 2023

Peneliti

Hizrah Yeni, S.Pd,SD
NIP. 196710281993102001

Reffi Nur Azizah
NIM. 1986206106

KepalaSDNegeri 011 langgini

Anita ,Spd.SD
NIP.19760525 200605 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD NEGRI 011 LANGGINI

Kelas / Semester : 5 / 1

Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)

Sub Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Sub Tema 1)

Pembelajaran ke : 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Siklus / Pertemuan : 1 / II

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

| No | Kompetensi | Indikator |
|-----|---|--|
| 3.1 | Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis. | 3. 1. 1 Menentukan ide pokok cerita. |
| 4.1 | Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual. | 4.1.1 Menuliskan ide pokok yang terdapat dalam cerita. |

Muatan : IPA

| No | Kompetensi | Indikator |
|-----|---|---|
| 3.1 | Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia. | 3. 1. 1 Menyebutkan organ gerak dan fungsinya pada hewan. |
| 4.1 | Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan. | 4.1.1 Menggambar organ gerak hewan. |

Muatan : SBDP

| No | Kompetensi | Indikator |
|-----|------------------------|--|
| 3.1 | Memahami gambar cerita | 3. 1. 1 Menceritakan yang terdapat pada gambar cerita. |
| 4.1 | Membuat gambar cerita. | 4.1.1 Membuat susunan dan rangkaian gambar cerita. |

C. TUJUAN

1. Dengan mengamati gambar cerita, siswa mampu menyusun dan merangkai sebuah cerita secara runtut.
2. Dengan menceritakan sebuah gambar, siswa mampu mengolah informasi dan menjadi sebuah cerita secara tepat.
3. Dengan mengamati gambar, siswa mampu menyebutkan organ gerak hewan beserta fungsinya secara tepat.
4. Dengan membaca teks, siswa mampu mengidentifikasi gerak ikan di air secara tanggung jawab.
5. Dengan memberikan rangsangan dapat membuat siswa lebih berfikir tentang pembelajaran dengan baik.
6. Dengan mengidentifikasi permasalahan siswa dapat mengetahui apa saja permasalahan yang ada pada organ gerak hewan dan manusia secara baik.
7. Dengan mengumpulkan data dari permasalahan yang diberikan oleh guru siswa siswa dapat menambah pengetahuan-pengetahuan dengan cara mencari dan mengumpulkan data agar mendapatkan jawaban dari yang mereka cari yang baik.
8. Setelah melakukan mengumpulkan data, siswa mengelola data yang dikumpulkan bersama.
9. Dengan melakukan pembuktian yang mana untuk melihat data itu benar atau tidaknya.
10. Setelah melakukan pembuktian siswa membuat kesimpulan dari data yang telah dicarinya dan dapat memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh guru.

11. Dengan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan secara percaya diri.

D. MATERI

1. Macam-macam gambar cerita.
2. Organ gerak dan fungsinya pada hewan.
3. Organ gerak yang terdapat pada ikan.

E. PENDEKATAN & METODE

Model : *Metode bercerita*

Metode : Penugasan, pengamatan, tanya jawab, diskusi dan ceramah.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|------------------|--|---------------|
| Pembukaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru masuk kelas mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Organ Gerak Hewan”. 4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. | 5 menit |
| Inti | <p>Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru bertanya mengenai apa saja organ gerak pada hewan. 6. Siswa menjawab pertanyaan | 45 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------|---|---------------|
| | <p>yang diberikan oleh guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru menyiapkan skenario yang akan ditampilkan dalam memulai kegiatan pada saat itu yakni tentang organ gerak hewan dan manusia. Skenario Dalam Pembelajaran 8. Guru Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario yang telah dibuat oleh guru. Menunjuk siswa. 9. Siswa yang ditunjuk mempelajari skenario yang dibuat. 10. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang (menyesuaikan jumlah siswa) Membentuk kelompok 11. Siswa duduk bersama kelompok masing-masing. 12. Guru menjelaskan apa saja kompetensi yang akan dicapai siswa dengan menampilkan kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui apa saja organ gerak hewan dan manusia. Kompetensi yang akan dicapai 13. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru bersama teman kelompok nya. 14. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan dengan tujuan siswa dapat memahami bagaimana penerapan pembelajaran hari ini. Mempraktekkan Skenario 15. Siswa mempraktekkan skenario didepan kelas dan kelompok lain memerhatikannya. 16. Masing-masing siswa berada dikelompok sambil | |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------------|---|---------------|
| | <p>mengamati skenario yang sedang diperagakan.</p> <p>17. Setelah selesai memperagakan guru meminta siswa mendiskusikan hasil pengamatan dari skenario yang ditampilkan temannya bersama teman kelompok.</p> <p>Diskusi</p> <p>18. Siswa mendiskusikan bersama teman kelompok ,Setelah mendiskusikan, masing-masing siswa diberi tugas untuk mengetahui sampai mana pengetahuan siswa.</p> <p>Mengerjakan LTS</p> <p>19. Siswa bersama teman kelompoknya mengerjakan LTS yang diberikan guru.</p> <p>20. Gru mengamati proses kerja siswa. Dan siswa bertanya mengenai hal yang kurang dimengerti siswa.</p> <p>21. Setelah mengerjakan LTS, guru meminta siswa untuk mendiskusikan kedepan kelas apa yang didiskusikan bersama teman kelompok.</p> <p>Mendiskusikan Kedepan Kelas</p> <p>22. Siswa melakukan tanya jawab.</p> <p>23. Guru Bersama siswa melakukan evaluasi dari kegiatan yang dilaksanakan pada hari ini.</p> | |
| Penutup | <p>24. Siswa mampu menegmukakan hasil belajar hari ini.</p> <p>25. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</p> <p>26. Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan pembelajaran.</p> <p>27. Salam dan berdoa penutup</p> | 10 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------|---------------------------------|---------------|
| | dipimpin oleh salah satu siswa. | |

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Siswa Tema : *Organ Gerak Hewan dan Manusia* Kelas V(Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Gambar tentang perubahan wujud benda.

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

a. Penilaian Sikap

Observasi selama kegiatan

b. Instrumen penilaian

Pertanyaan lisan dan tes tertulis

c. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Tes tulis

Dilaksanakan pada proses pembelajaran saat menyelesaikan soal tes individu berbentuk esai.

Mengetahui,

GuruKelasV

Bangkinang, 27 Juli 2023

Peneliti

Hizrah Yeni, S.Pd,SD
NIP. 196710281993102001

Reffi Nur Azizah
NIM. 1986206106

KepalaSDNegeri 011 langgini

Anita ,Spd.SD
NIP.19760525 200605 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD NEGRI 011 LANGGINI

Kelas / Semester : 5 / 1

Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)

Sub Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Sub Tema 1)

Pembelajaran ke : 3

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Siklus / Pertemuan : II / I

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : PPKn

| No | Kompetensi | Indikator |
|-----|---|--|
| 1.1 | Besyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. | 1.1.1 Mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. |
| 2.1 | Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila. | 2.1.1 Menerapkan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila secara tepat. |
| 3.1 | Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. | 4.1.1 Menunjukkan Nilai-nilai pancasila dalam lingkungan sekitar. |

| No | Kompetensi | Indikator |
|-----|--|--|
| 4.1 | Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. | 4.1.1 Membuat laporan tentang nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. |

Muatan : IPS

| No | Kompetensi | Indikator |
|-----|---|--|
| 3.1 | Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transformasi. | 3.1.1 Mencari pengaruh ekonomi, sosial dan budaya terhadap letak geografis Indonesia. 3.1.2 Menunjukkan perubahan alam yang disebabkan oleh perilaku manusia. |
| 4.1 | Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transformasi. | 4.1.1 Menuliskan tentang perilaku manusia yang mempengaruhi perubahan alam. 4.1.2 Menggambarkan letak geografis tempat tinggal Masing-masing sesuai peta. |

Muatan : Bahasa Indonesia

| No | Kompetensi | Indikator |
|-----|---|--|
| 3.1 | Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis. | 3.1.1 Menyebutkan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan . |
| 4.1 | Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara visual. | 4.1.1 Menuliskan ide pokok yang didapat dari teks. |

C. TUJUAN

1. Dengan mengamati teks, siswa mampu mengidentifikasi sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila secara tepat.
2. Dengan berdiskusi, siswa mampu menganalisa sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dengan percaya diri.
3. Dengan membaca teks, siswa menemukan contoh perubahan alam yang diakibatkan karena perilaku manusia secara benar.

4. Dengan membaca dan menulis. Siswa mampu menentukan ide pokok dari teks secara benar.

D. MATERI

1. Perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila.
2. Perilaku yang menyebabkan perubahan alam.
3. Kondisi Geografis negara Indonesia.
4. Peta Indonesia.

E. MODEL & METODE

Model : *Metode bercerita*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya jawab, diskusi, dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|------------------|--|---------------|
| Pembukaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru masuk kelas mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Organ Gerak Hewan”. 4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. | 5 menit |
| Inti | <p>Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru bertanya mengenai apa saja organ gerak pada hewan. 6. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. 7. Guru menyiapkan skenario yang akan ditampilkan dalam memulai | |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------|---|---------------|
| | <p>kegiatan pada saat itu yakni tentang organ gerak hewan dan manusia. Skenario Dalam Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Guru Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario yang telah dibuat oleh guru. Menujuk siswa. 9. Siswa yang ditunjuk mempelajari skenario yang dibuat. 10. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang (menyesuaikan jumlah siswa) Membentuk kelompok 11. Siswa duduk bersama kelompok masing-masing. 12. Guru menjelaskan apa saja kompetensi yang akan dicapai siswa dengan menampilkan kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui apa saja organ gerak hewan dan manusia. Kompetensi yang akan dicapai 13. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru bersama teman kelompok nya. 14. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan dengan tujuan siswa dapat memahami bagaimana penerapan pembelajaran hari ini. Mempraktekkan Skenario 15. Siswa mempraktekkan skenario didepan kelas dan kelompok lain memerhatikannya. 16. Masing-masing siswa berada dikelompok sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan. 17. Setelah selesai memperagakan guru meminta siswa | 45 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-----------------|---|----------------------|
| | <p>mendiskusikan hasil pengamatan dari skenario yang ditampilkan temannya bersama teman kelompok. Diskusi</p> <p>18. Siswa mendiskusikan bersama teman kelompok ,Setelah mendiskusikan, masing-masing siswa diberi tugas untuk mengetahui sampai mana pengetahuan siswa.</p> <p>Mengerjakan LTS</p> <p>19. Siswa bersama teman kelompoknya mengerjakan LTS yang diberikan guru.</p> <p>20. Gru mengamati proses kerja siswa. Dan siswa bertanya mengenai hal yang kurang dimengerti siswa.</p> <p>21. Setelah mengerjakan LTS, guru meminta siswa untuk mendiskusikan kedepan kelas apa yang didiskusikan bersama teman kelompok.</p> <p>Mendiskusikan Kedepan Kelas</p> <p>22. Siswa melakukan tanya jawab.</p> <p>23. Guru Bersama siswa melakukan evaluasi dari kegiatan yang dilaksanakan pada hari ini.</p> | |
| Penutup | <p>24. Siswa mampu menegmukakan hasil belajar hari ini.</p> <p>25. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</p> <p>26. Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan pembelajaran.</p> <p>27. Salam dan berdoa penutup dipimpin oleh salah satu siswa.</p> | 11 menit |

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Siswa Tema : *Organ Gerak Hewan dan Manusia* Kelas V(Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

2. Slide materi Kondisi geografis negara ini.
3. Gamabar organ gerak hewan dan manusia.
4. Skenario Pembelajaran.

H. PENEILAIAN PEMBELAJARAN

a. Penilaian Sikap

Observasi selama kegiatan

b. Instrumen penilaian

Pertanyaan lisan dan tes tertulis

c. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Tes tulis

Dilaksanakn pada proses pemebelajaran saat menyelesaikan soal tes individu berbentuk essai.

Mengetahui,

GuruKelasV

Bangkinang, 31 Juli 2023

Peneliti

Hizrah Yeni, S.Pd,SD
NIP. 196710281993102001

Reffi Nur Azizah
NIM. 1986206106

KepalaSDNegeri 011 langgini

Anita ,Spd.SD
NIP.19760525 200605 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD NEGRI 011 LANGGINI

Kelas / Semester : 5 / 1

Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)

Sub Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Sub Tema 1)

Pembelajaran ke : 3

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Siklus / Pertemuan : II / II

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : PPKn

| No | Kompetensi | Indikator |
|-----|---|--|
| 1.1 | Besyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. | 1.1.1 Mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. |
| 2.1 | Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila. | 2.1.1 Mengikuti gotong royong yang ada di masyarakat. |
| 3.1 | Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. | 4.1.1 Menjelaskan cara mengikuti gotong royong secara benar. |

| | | |
|-----|--|--|
| 4.1 | Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. | 4.1.1 Membuat laporan tentang gotong royong yang ada dimasyarakat. |
|-----|--|--|

Muatan : IPS

| No | Kompetensi | Indikator |
|-----|---|---|
| 3.1 | Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transformasi. | 3.1.1 Menunjukkan kondisi geogarafis pulau-pulau di indonesia. |
| 4.1 | Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transformasi. | 4.1.1 Mempresentasikan kondisi geografis pulau-pulau yang ada di indonesia. |

Muatan : Bahasa Indonesia

| No | Kompetensi | Indikator |
|-----|---|--|
| 3.1 | Menentukan pokok pikiran dakam teks lisan dan tulis. | 3.1.1 Menyebutkan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan . |
| 4.1 | Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara visual. | 4.1.1 Menuliskan ide pokok yang didapat dari teks. |

C. TUJUAN

1. Dengan mengamti gambar peta, siswa dapat mengidentifikasi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia secara tepat.
2. Dengan membuat informasi, siswa dapat menyebutkan kondisi geografis wilayah Indonesia secara benar.
3. Dengan eksplorasi, siswa dapat mengidentifikasi perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila secara benar.
4. Dengan membaca, siswa menemukan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dalam sila-sila Pancasila yaitu gotong royong secara benar.

5. Dengan membaca, siswa dapat menemukan ide pokok bacaan secara tepat.

D. MATERI

1. Peta Indonesia.
2. Kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia.
3. Perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
4. Teks tentang gotong royong.

E. MODEL & METODE

Model : *Metode bercerita*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya jawab, Diskusi, dan Ceramah.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|------------------|--|---------------|
| Pembukaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru masuk kelas mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Organ Gerak Hewan”. 4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. | 5 menit |
| Inti | <p>Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru bertanya mengenai apa saja organ gerak pada hewan. 6. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. 7. Guru menyiapkan skenario yang akan ditampilkan dalam memulai kegiatan pada saat itu yakni | 45 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------|--|---------------|
| | <p>tentang organ gerak hewan dan manusia. Skenario Dalam Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Guru Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario yang telah dibuat oleh guru. Menunjuk siswa. 9. Siswa yang ditunjuk mempelajari skenario yang dibuat. 10. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang (menyesuaikan jumlah siswa) Membentuk kelompok 11. Siswa duduk bersama kelompok masing-masing. 12. Guru menjelaskan apa saja kompetensi yang akan dicapai siswa dengan menampilkan kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui apa saja organ gerak hewan dan manusia. Kompetensi yang akan dicapai 13. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru bersama teman kelompok nya. 14. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan dengan tujuan siswa dapat memahami bagaimana penerapan pembelajaran hari ini. Mempraktekkan Skenario 15. Siswa mempraktekkan skenario didepan kelas dan kelompok lain memerhatikannya. 16. Masing-masing siswa berada dikelompok sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan. 17. Setelah selesai memperagakan guru meminta siswa mendiskusikan hasil pengamatan | |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------------|--|---------------|
| | <p>dari skenario yang ditampilkan temannya bersama teman kelompok. Diskusi</p> <p>18. Siswa mendiskusikan bersama teman kelompok ,Setelah mendiskusikan, masing-masing siswa diberi tugas untuk mengetahui sampai mana pengetahuan siswa.</p> <p>Mengerjakan LTS</p> <p>19. Siswa bersama teman kelompoknya mengerjakan LTS yang diberikan guru.</p> <p>20. Gru mengamati proses kerja siswa. Dan siswa bertanya mengenai hal yang kurang dimengerti siswa.</p> <p>21. Setelah mengerjakan LTS, guru meminta siswa untuk mendiskusikan kedepan kelas apa yang didiskusikan bersama teman kelompok.</p> <p>Mendiskusikan Kedepan Kelas</p> <p>22. Siswa melakukan tanya jawab.</p> <p>23. Guru Bersama siswa melakukan evaluasi dari kegiatan yang dilaksanakan pada hari ini.</p> | |
| Penutup | <p>24. Siswa mampu menegemukakan hasil belajar hari ini.</p> <p>25. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</p> <p>26. Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan pembelajaran.</p> <p>27. Salam dan berdoa penutup dipimpin oleh salah satu siswa.</p> | 10 menit |

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Siswa Tema : *Organ Gerak Hewan dan Manusia* Kelas V(Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

2. Gambar/ Slide tentang nilai-nilai pancasila.
3. Gambar /Slide tentang letak geografis pulau-pulau yang ada di indonesia.
4. Buku, gambar, teks, peta indonesia.

H. PENEILAIAN PEMBELAJARAN

a. Penilaian Sikap

Observasi selama kegiatan

b. Instrumen penilaian

Pertanyaan lisan dan tes tertulis

c. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Tes tulis

Dilaksanakan pada proses pembelajaran saat menyelesaikan soal tes individu berbentuk esai.

Mengetahui,

GuruKelasV

Bangkinang,01 Agustus 2023

Peneliti

Hizrah Yeni, S.Pd,SD
NIP.196710281993102001

Reffi Nur Azizah
NIM. 1986206106

KepalaSDNegeri 011 langgini

Anita ,Spd.SD
NIP.19760525 200605 2 001

Lampiran. 3 Lembar Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Sekolah : UPT SD NEGRI 011 Langgini

Kelas/Semester : 5/1

Hari/Tanggal :

| No | Aktivitas yang diamati | Ya | Tidak | Deskripsi Proses Pembelajaran |
|-----------|---|----|-------|-------------------------------|
| A. | Kegiatan awal | | | |
| 1 | Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa | | | |
| 2 | Guru mengkondisikan kelas | | | |
| 3 | Guru melakukan apresepsi (menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman Awal siswa) | | | |
| 4 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | | | |
| B | Kegiatan Inti | | | |
| 1 | Guru menyiapkan skenario yang akan ditampilkan | | | |
| 2 | Guru menyuruh siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar | | | |
| 3 | Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok | | | |
| 4 | Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai | | | |
| 5 | Guru memanggil para siswa untuk melakukanskenario yang sudah dipersiapkan | | | |
| 6 | Guru menyuruh masing-masing siswa beradadi kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan. Diskusi | | | |

| No | Aktivitas yang diamati | Ya | Tidak | Deskripsi Proses Pembelajaran |
|-----------|--|----|-------|-------------------------------|
| 7 | Guru memberikan lembar kerja kepada peserta didik untuk membahas penampilan masing-masing kelompok. (Mengerjakan LTS) | | | |
| 8 | Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kesimpulannya | | | |
| | Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi secara umum. (Mendiskusikan kedepan Kelas) | | | |
| C. | Penutup | | | |
| 1 | Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir | | | |
| 2 | Pembelajaran ditutup dengan doa | | | |
| 3 | Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam | | | |

Mengetahui,
Guru Kelas V

Bangkinang, 26 Juli 2023
Peneliti

Hizrah Yeni, S.Pd,SD
NIP.19670281993102001

Reffi Nur Azizah
NIM. 1986206106

Kepala SD Negeri 011 langgini

Anita, Spd.SD
NIP.19760525 200605 2 001

Lampiran. 1 Lembar Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Sekolah : UPT SD NEGRI 011 Langgini

Kelas/Semester : 5/1

Hari/Tanggal :

| No | Aktivitas yang diamati | Ya | Tidak | Deskripsi Proses Pembelajaran |
|-----------|---|----|-------|-------------------------------|
| A. | Kegiatan awal | | | |
| 1 | Guru mengucapkan salam dan mengajak swaberdia | | | |
| 2 | Guru mengkondisikan kelas | | | |
| 3 | Guru melakukan apersepsi (menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman awal siswa) | | | |
| 4 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | | | |
| B | Kegiatan Inti | | | |
| 1 | Guru menyiapkan skenario yang akan ditampilkan | | | |
| 2 | Guru menyuruh siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar | | | |
| 3 | Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok | | | |
| 4 | Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai | | | |
| 5 | Guru memanggil para siswa untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan | | | |
| 6 | Guru menyuruh masing- | | | |

| No | Aktivitas yang diamati | Ya | Tidak | Deskripsi Proses Pembelajaran |
|-----------|--|----|-------|-------------------------------|
| | masingsiswaberadadikelopompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan. Diskusi) | | | |
| 7 | Guru memberikan lembar kerja kepada peserta didik untuk membahas penampilan masing-masing kelompok. (Mengerjakan LTS) | | | |
| 8 | Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kesimpulannya | | | |
| | Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi secara umum. (Mendiskusikan kedepan Kelas) | | | |
| C. | Penutup | | | |
| 1 | Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir | | | |
| 2 | Pembelajaran ditutup dengan doa | | | |
| 3 | Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam | | | |

Mengetahui,

Guru Kelas V

Bangkinang, 27 Juli 2023

Peneliti

Hizrah Yeni, S.Pd,SD
NIP.19670281993102001

Reffi Nur Azizah
NIM. 1986206106

Kepala SD Negeri 011 langgini

Anita, Spd.SD
NIP.19760525 200605 2 001

Lampiran. 2 Lembar Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Sekolah : UPT SD NEGRI 011 Langgini

Kelas/Semester : 5/1

Hari/Tanggal :

| No | Aktivitas yang diamati | Ya | Tidak | Deskripsi Proses Pembelajaran |
|-----------|--|----|-------|-------------------------------|
| A. | Kegiatan awal | | | |
| 1 | Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa | | | |
| 2 | Guru mengondisikan kelas | | | |
| 3 | Guru melakukan apersepsi (menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman awal siswa) | | | |
| 4 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | | | |
| B | Kegiatan Inti | | | |
| 1 | Guru menyiapkan skenario yang akan ditampilkan | | | |
| 2 | Guru menyuruh siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa menit sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar | | | |
| 3 | Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok | | | |
| 4 | Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai | | | |
| 5 | Guru memanggil para siswa untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan | | | |
| 6 | Guru menyuruh masing-masing siswa beradanya dikelompokannya | | | |

| No | Aktivitas yang diamati | Ya | Tidak | Deskripsi Proses Pembelajaran |
|-----------|--|----|-------|-------------------------------|
| | sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan. Diskusi) | | | |
| 7 | Guru memberikan lembar kerja kepada peserta didik untuk membahas penampilan masing-masing kelompok. (Mengerjakan LTS) | | | |
| 8 | Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kesimpulannya | | | |
| | Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi secara umum. (Mendiskusikan kedepan Kelas) | | | |
| C. | Penutup | | | |
| 1 | Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir | | | |
| 2 | Pembelajaran ditutup dengan doa | | | |
| 3 | Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam | | | |

Mengetahui,
Guru Kelas V

Bangkinang, 31 Juli 2023
Peneliti

Hizrah Yeni, S.Pd,SD
NIP.19670281993102001

Reffi Nur Azizah
NIM. 1986206106

Kepala SD Negeri 011 langgini

Anita, Spd.SD
NIP.19760525 200605 2 001

Lampiran. 3 Lembar Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Sekolah : UPT SD NEGRI 011 Langgini

Kelas/Semester : 5/1

Hari/Tanggal :

| No | Aktivitas yang diamati | Ya | Tidak | Deskripsi Proses Pembelajaran |
|-----------|---|----|-------|-------------------------------|
| A. | Kegiatan awal | | | |
| 1 | Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa | | | |
| 2 | Guru mengkondisikan kelas | | | |
| 3 | Guru melakukan apersepsi (menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman awal siswa) | | | |
| 4 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | | | |
| B. | Kegiatan Inti | | | |
| 1 | Guru menyiapkan skenario yang akan ditampilkan | | | |
| 2 | Guru menyuruh siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar | | | |
| 3 | Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok | | | |
| 4 | Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai | | | |

| No | Aktivitas yang diamati | Ya | Tidak | Deskripsi Proses Pembelajaran |
|-----------|--|----|-------|-------------------------------|
| 5 | Guru memanggil para siswa untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan | | | |
| 6 | Guru menyuruh masing-masing siswa beradadi kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan. Diskusi) | | | |
| 7 | Guru memberikan lembar kerja kepada peserta didik untuk membahas penampilan masing-masing kelompok. (Mengerjakan LTS) | | | |
| 8 | Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kesimpulannya | | | |
| | Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi secara umum. (Mendiskusikan kedepan Kelas) | | | |
| C. | Penutup | | | |
| 1 | Guru memberikan evaluasi berupatesakhir | | | |
| 2 | Pembelajaran ditutup dengan doa | | | |
| 3 | Guru mengakirip pembelajaran dengan salam | | | |

Mengetahui,

Guru Kelas V

Hizrah Yeni, S.Pd,SD
NIP.19670281993102001

Bangkinang, 01 Agustus 2023
Peneliti

Reffi Nur Azizah
NIM. 1986206106

Kepala SD Negeri 011 langgini

Anita, Spd.SD
NIP.19760525 200605 2 001

Lampiran. 4 Lembar Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama Sekolah : UPT SD NEGRI 011 Langgini

Kelas/Semester : 5/1

Hari/Tanggal :

| No | Aktivitas yang diamati | Ya | Tidak | Deskripsi Proses Pembelajaran |
|-----------|---|----|-------|-------------------------------|
| A. | Kegiatan awal | | | |
| 1 | Siswa menjawab salam dan berdoa bersama guru | | | |
| 2 | Siswa mendengarkan arahan guru | | | |
| 3 | Siswa mendengarkan preposisi yang disampaikan oleh guru | | | |
| 4 | Siswa mendengarkan guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan | | | |
| 5 | Siswa mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya | | | |
| B | Kegiatan Inti | | | |
| 1 | Siswa memperhatikan skenario yang ditampilkan guru | | | |
| 2 | Siswa mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan | | | |

| No | Aktivitas yang diamati | Ya | Tidak | Deskripsi Proses Pembelajaran |
|-----------|---|----|-------|-------------------------------------|
| | lajarmengajar | | | |
| 3 | Siswamembentukbeberapakelompok | | | |
| 4 | Gurumemberikanpenjelasantentangkompetensi yang ingin dicapai | | | |
| 5 | Siswamelakonkanskenario yang sudah dipersiapkan | | | |
| 6 | Masing-masing siswaberadadikelompoknyasambil mengamati skenario yang sudah dipersiapkan | | | |
| 7 | Siswa membahas penampilan masing-masing kelompok pada lembar kerja yang diberikanguru | | | |
| 8 | Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya | | | |
| 9 | Siswamendengarkangurumenyampaikankesimpulan | | | |
| C. | Penutup | | | |
| 1 | Siswamelakukan evaluasi yang diberikan oleh guru secara individu | | | |
| 2 | Siswadangurumembacadoopenutupbersama-sama | | | |
| 3 | Siswamenjawab salam dari guru | | | |

| No | Aktivitas yang diamati | Ya | Tidak | Deskripsi Proses Pembelajaran |
|----|------------------------|----|-------|-------------------------------------|
|----|------------------------|----|-------|-------------------------------------|

**Mengetahui,
Observer**

**Bangkinang, 27 Juli 2023
Peneliti**

**Selpi Yanda
NIM. 1986206056**

**Reffi Nur Azizah
NIM. 1986206106**

**Reffi Nur Azizah
NIM. 1986206106**

Kepala SD Negeri 011 langgini

**Anita, Spd. SD
NIP. 19760525 200605 2 001**

Lampiran. 5 Lembar Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama Sekolah : UPT SD NEGRI 011 Langgini

Kelas/Semester : 5/1

Hari/Tanggal :

| No | Aktivitas yang diamati | Ya | Tidak | Deskripsi Proses Pembelajaran |
|-----------|--|----|-------|-------------------------------|
| A. | Kegiatan awal | | | |
| 1 | Siswa menjawab salam dan berdoa bersama guru | | | |
| 2 | Siswa mendengarkan arahan guru | | | |
| 3 | Siswa mendengarkan apresep yang disampaikan oleh guru | | | |
| 4 | Siswa mendengarkan guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan | | | |
| 5 | Siswa mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan oleh guru | | | |
| B | Kegiatan Inti | | | |
| 1 | Siswa memperhatikan skenario yang ditampilkan guru | | | |
| 2 | Siswa mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar | | | |
| 3 | Siswa membentuk beberapa kelompok | | | |
| 4 | Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai | | | |
| 5 | Siswa melakukan skenario yang sudah disiapkan | | | |
| 6 | Masing-masing siswa beradadikelompoknya sambil mengamati skenario yang sudah dipersiapkan | | | |
| 7 | Siswa membahas penampilan masing-masing kelompok pada lembar kerja yang diberikan guru | | | |

| No | Aktivitas yang diamati | Ya | Tidak | Deskripsi Proses Pembelajaran |
|-----------|---|----|-------|-------------------------------|
| 8 | Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulan | | | |
| 9 | Siswa mendengarkan guru menyampaikan kesimpulan | | | |
| C. | Penutup | | | |
| 1 | Siswa melakukan evaluasi yang diberikan oleh guru secara individu | | | |
| 2 | Siswa dan guru membacakan penutup bersama-sama | | | |
| 3 | Siswa menjawab salam dari guru | | | |

Mengetahui,
Observer

Selpi Yanda
NIM. 1986206056

Bangkinang, 27 Juli 2023
Peneliti

Reffi Nur Azizah
NIM. 1986206106

Kepala SD Negeri 011 langgini

Anita, Spd.SD
NIP.19760525 200605 2 001

Lampiran. 6 Lembar Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama Sekolah : UPT SD NEGRI 011 Langgini

Kelas/Semester : 5/1

Hari/Tanggal :

| No | Aktivitas yang diamati | Ya | Tidak | Deskripsi Proses Pembelajaran |
|-----------|--|----|-------|-------------------------------|
| A. | Kegiatan awal | | | |
| 1 | Siswa menjawab salam dan berdoa bersama guru | | | |
| 2 | Siswa mendengarkan arahan guru | | | |
| 3 | Siswa mendengarkan presepsi yang disampaikan oleh guru | | | |
| 4 | Siswa mendengarkan guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan | | | |
| 5 | Siswa mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan oleh guru | | | |
| B | Kegiatan Inti | | | |
| 1 | Siswa memperhatikan skenario yang ditampilkan guru | | | |
| 2 | Siswa mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar | | | |
| 3 | Siswa membentuk beberapa kelompok | | | |
| 4 | Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai | | | |
| 5 | Siswa melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan | | | |
| 6 | Masing-masing siswa beradadikelompoknya sambil mengamati skenario yang sudah dipersiapkan | | | |
| 7 | Siswa membahas penampilan masing-masing kelompok pada lembar kerja yang diberikan guru | | | |

| No | Aktivitas yang diamati | Ya | Tidak | Deskripsi Proses Pembelajaran |
|-----------|---|----|-------|-------------------------------|
| 8 | Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulan | | | |
| 9 | Siswa mendengarkan guru menyampaikan kesimpulan | | | |
| C. | Penutup | | | |
| 1 | Siswa melakukan evaluasi yang diberikan oleh guru secara individu | | | |
| 2 | Siswa dan guru membacakan penutup bersama-sama | | | |
| 3 | Siswa menjawab salam dari guru | | | |

Mengetahui,

Observer

Selpi Yanda
NIM. 1986206056

Bangkinang, 31 Juli 2023
Peneliti

Reffi Nur Azizah
NIM. 1986206106

Kepala SD Negeri 011 langgini

Anita, Spd.SD
NIP.19760525 200605 2 001

Lampiran. 7 Lembar Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama Sekolah : UPT SD NEGRI 011 Langgini

Kelas/Semester : 5/1

Hari/Tanggal :

| No | Aktivitas yang diamati | Ya | Tidak | Deskripsi Proses Pembelajaran |
|-----------|--|----|-------|-------------------------------|
| A. | Kegiatan awal | | | |
| 1 | Siswa menjawab salam dan berdoa bersama guru | | | |
| 2 | Siswa mendengarkan arahan guru | | | |
| 3 | Siswa mendengarkan presepsi yang disampaikan oleh guru | | | |
| 4 | Siswa mendengarkan guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan | | | |
| 5 | Siswa mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya | | | |
| B | Kegiatan Inti | | | |
| 1 | Siswa memperhatikan skenario yang ditampilkan guru | | | |
| 2 | Siswa mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar | | | |
| 3 | Siswa membentuk beberapa kelompok | | | |
| 4 | Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai | | | |
| 5 | Siswa melakukan skenario yang sudah dipersiapkan | | | |
| 6 | Masing-masing siswa beradadikelompoknya sambil mengamati skenario yang sudah dipersiapkan | | | |
| 7 | Siswa membahas penampilan masing-masing kelompok pada lembar kerja yang diberikan guru | | | |

| No | Aktivitas yang diamati | Ya | Tidak | Deskripsi Proses Pembelajaran |
|-----------|---|----|-------|-------------------------------|
| 8 | Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulan | | | |
| 9 | Siswa mendengarkan guru menyampaikan kesimpulan | | | |
| C. | Penutup | | | |
| 1 | Siswa melakukan evaluasi yang diberikan oleh guru secara individu | | | |
| 2 | Siswa dan guru membaca dan menutup bersama-sama | | | |
| 3 | Siswa menjawab salam dari guru | | | |

Mengetahui,
Observer

Bangkinang, 01 Agustus 2023
Peneliti

Selpi Yanda
NIM. 1986206056

Reffi Nur Azizah
NIM. 1986206106

Kepala SD Negeri 011 langgini

Anita, Spd.SD
NIP.19760525 200605 2 001

Lampiran. 8 Rekapitulasi Data Awal Ketercapaian Siswa Keterampilan

Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 011 Langgini

Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V

KKM = 75

| No | Nama Siswa | Nilai | Ket |
|-----------|-------------------|--------------|--------------|
| 1 | AE | 65 | Tidak Tuntas |
| 2 | FA | 85 | Tuntas |
| 3 | FS | 60 | Tidak Tuntas |
| 4 | FH | 73 | Tidak Tuntas |
| 5 | HA | 85 | Tuntas |
| 6 | IA | 65 | Tidak Tuntas |
| 7 | MAF | 65 | Tidak Tuntas |
| 8 | MRP | 63 | Tidak Tuntas |
| 9 | MN | 78 | Tuntas |
| 10 | NA | 65 | Tidak Tuntas |
| 11 | NF | 60 | Tidak Tuntas |
| 12 | NK | 65 | Tidak Tuntas |
| 13 | RD | 65 | Tidak Tuntas |
| 14 | RF | 80 | Tuntas |
| 15 | RM | 63 | Tidak Tuntas |
| 16 | RZ | 60 | Tidak Tuntas |
| 17 | RS | 60 | Tidak Tuntas |
| 18 | SN | 70 | Tidak Tuntas |
| 19 | MP | 70 | Tidak Tuntas |
| 20 | ZM | 63 | Tidak Tuntas |

GuruKelasV

Hizrah Yeni, S.Pd,SD

NIP.196710281993102001

Lampiran. 9 Perolehan Penilaian Hasil Keterampilan Berbicara

**Perolehan Penilaian Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan
Metode bercerita Kelas V UPT SD Negri 011 Langgini**

| No | Nama Siswa | Aspek Yang dinilai | | | | | Jumlah Skor | Nilai | Kriteria | |
|------------|------------|--------------------|------------|----------|----------|------------|-------------|-------|----------|----|
| | | Lafal | Kelancaran | Intonasi | Ekspresi | Keberanian | | | T | TT |
| 1 | AE | | | | | | | | | |
| 2 | FA | | | | | | | | | |
| 3 | FS | | | | | | | | | |
| 4 | FH | | | | | | | | | |
| 5 | HA | | | | | | | | | |
| 6 | IA | | | | | | | | | |
| 7 | MAF | | | | | | | | | |
| 8 | MRP | | | | | | | | | |
| 9 | MN | | | | | | | | | |
| 10 | NA | | | | | | | | | |
| 11 | NF | | | | | | | | | |
| 12 | NK | | | | | | | | | |
| 13 | RD | | | | | | | | | |
| 14 | RF | | | | | | | | | |
| 15 | RM | | | | | | | | | |
| 16 | RZ | | | | | | | | | |
| 17 | RS | | | | | | | | | |
| 18 | SN | | | | | | | | | |
| 19 | MP | | | | | | | | | |
| 20 | ZM | | | | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | | | | |
| Persentase | | | | | | | | | | |
| Kategori | | | | | | | | | | |

Ket : T = Tuntas

TT= Tidak Tuntas

Lampiran. 10 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

| No | Aspek Yang Dinilai | Skor | Kategori | Keterangan |
|-----------|---------------------------|-------------|-----------------|--|
| 1 | Lafal | 4 | Sangat Baik | Pelafalan sangat jelas, dan ketepatan pengucapan sangat jelas. |
| | | 3 | Baik | Pelafalan jelas, dan melakukan 1 kesalahan pelafalan dalam berbicara. |
| | | 2 | Cukup | Pelafalan cukup jelas, dan melakukan 2-3 kesalahan pelafalan dalam berbicara. |
| | | 1 | Kurang | Pelafalan kurang jelas, dan melakukan 4-5 kesalahan pelafalan dalam berbicara. |
| 2 | Kelancaran | 4 | Sangat Baik | Siswa dengan santai, lancar tidak tersendat-sendat. |
| | | 3 | Baik | Siswa dengan santai, lancar sedikit tersendat-sendat. |
| | | 2 | Cukup | Siswa dengan santai, kurang lancar serta cukup tersendat-sendat. |
| | | 1 | Kurang | Siswa diam saja. |
| 3 | Intonasi | 4 | Sangat Baik | Intonasi sangat jelas, tekanan suku kata sangat jelas dan tidak ada kesalahan sama sekali. |
| | | 3 | Baik | Intonasi jelas, tekanan suku kata jelas, dan melakukan 1 kesalahan dalam berbicara maupun dari nada atau kata. |
| | | 2 | Cukup | Intonasi cukup jelas, tekanan suku kata cukup jelas, dan melakukan 2-3 kesalahan dalam berbicara maupun dari nada atau kata. |

| No | Aspek Yang Dinilai | Skor | Kategori | Keterangan |
|----|--------------------|------|-------------|---|
| | | 1 | Kurang | Intonasi kurang jelas, tekanan suku kata kurang jelas, dan melakukan 4-5 kesalahan dalam berbicara maupun dari nada atau kata. |
| 4 | Ekspresi | 4 | Sangat Baik | Raut wajah sangat memiliki makna, melakukan gerakan yang sesuai dengan makna, Sangat menjiwai makna (perasaan yang disampaikan dalam cerita). |
| | | 3 | Baik | Raut wajah memiliki makna, melakukan gerakan yang sesuai dengan makna, menjiwai makna (perasaan yang disampaikan dalam cerita). |
| | | 2 | Cukup | Raut wajah cukup memiliki makna, melakukan gerakan yang cukup sesuai dengan makna, cukup menjiwai makna (perasaan yang disampaikan dalam cerita). |
| | | 1 | Kurang | Raut wajah kurang memiliki makna, melakukan gerakan yang kurang sesuai dengan makna, kurang menjiwai makna (perasaan yang disampaikan dalam cerita). |
| 5 | Keberanian | 4 | Sangat Baik | Sangat berani berbicara didepan kelas, tidak gugup. |
| | | 3 | Baik | Berani berbicara didepan kelas dan sedikit gugup. |
| | | 2 | Cukup | Malu-malu berbicara didepan kelas dan cukup gugup. |
| | | 1 | Kurang | Menunjukkan sikap yang tidak santun. |

Lampiran. 11 Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I**Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I**

| No | Nama Siswa | Persentase Penilaian | Kriteria |
|-----------|-------------------|-----------------------------|-----------------|
| 1 | AE | 65 | TT |
| 2 | FA | 80 | T |
| 3 | FS | 45 | TT |
| 4 | FH | 60 | TT |
| 5 | HA | 85 | T |
| 6 | IA | 85 | T |
| 7 | MAF | 55 | TT |
| 8 | MRP | 50 | TT |
| 9 | MN | 80 | T |
| 10 | NA | 55 | TT |
| 11 | NF | 85 | T |
| 12 | NK | 85 | T |
| 13 | RD | 60 | TT |
| 14 | RF | 60 | TT |
| 15 | RM | 60 | TT |
| 16 | RZ | 85 | T |
| 17 | RS | 75 | T |
| 18 | SN | 70 | TT |
| 19 | MP | 75 | T |
| 20 | ZM | 60 | TT |

Jumlah Klasikal = 68,75 (Cukup)

Lampiran. 12 Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan II

Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan II

| No | Nama Siswa | Persentase Penilaian | Kriteria |
|-----------|-------------------|-----------------------------|-----------------|
| 1 | AE | 75 | TT |
| 2 | FA | 80 | T |
| 3 | FS | 60 | TT |
| 4 | FH | 65 | TT |
| 5 | HA | 95 | T |
| 6 | IA | 95 | T |
| 7 | MAF | 60 | TT |
| 8 | MRP | 60 | TT |
| 9 | MN | 80 | T |
| 10 | NA | 60 | TT |
| 11 | NF | 95 | T |
| 12 | NK | 95 | T |
| 13 | RD | 60 | TT |
| 14 | RF | 60 | TT |
| 15 | RM | 60 | TT |
| 16 | RZ | 95 | T |
| 17 | RS | 75 | T |
| 18 | SN | 75 | T |
| 19 | MP | 80 | T |
| 20 | ZM | 75 | T |

Jumlah Klasikal = 75 (Cukup)

Lampiran. 13 Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan I

Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan I

| No | Nama Siswa | Persentase Penilaian | Kriteria |
|-----------|-------------------|-----------------------------|-----------------|
| 1 | AE | 75 | T |
| 2 | FA | 80 | T |
| 3 | FS | 60 | TT |
| 4 | FH | 65 | TT |
| 5 | HA | 95 | T |
| 6 | IA | 95 | T |
| 7 | MAF | 60 | TT |
| 8 | MRP | 60 | TT |
| 9 | MN | 80 | T |
| 10 | NA | 60 | TT |
| 11 | NF | 95 | T |
| 12 | NK | 95 | T |
| 13 | RD | 60 | TT |
| 14 | RF | 60 | TT |
| 15 | RM | 60 | TT |
| 16 | RZ | 95 | T |
| 17 | RS | 75 | T |
| 18 | SN | 75 | T |
| 19 | MP | 80 | T |
| 20 | ZM | 75 | T |

Jumlah Klasikal = 75 (Cukup)

Lampiran. 14 Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan II

Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan II

| No | Nama Siswa | Persentase Penilaian | Kriteria |
|-----------|-------------------|-----------------------------|-----------------|
| 1 | AE | 80 | T |
| 2 | FA | 85 | T |
| 3 | FS | 70 | TT |
| 4 | FH | 70 | TT |
| 5 | HA | 95 | T |
| 6 | IA | 95 | T |
| 7 | MAF | 75 | T |
| 8 | MRP | 75 | T |
| 9 | MN | 85 | T |
| 10 | NA | 75 | T |
| 11 | NF | 95 | T |
| 12 | NK | 95 | T |
| 13 | RD | 75 | T |
| 14 | RF | 75 | T |
| 15 | RM | 75 | T |
| 16 | RZ | 95 | T |
| 17 | RS | 80 | T |
| 18 | SN | 85 | T |
| 19 | MP | 85 | T |
| 20 | ZM | 70 | TT |

Jumlah Klasikal = 81,75(Baik)

Lampiran. 15 Drama

LAGENDA BATU DEMAM

Pada zaman dahulu kala, hiduplah sebuah keluarga yang terdiri dari seorang ayah yang merupakan seorang petani, ibu dan seorang anak gadis yang cantik dan baik hati yang bernama nirma, mereka hidup bahagia hingga ibunya meninggal dunia. Kesedihan pun menyelimuti keluarga kecil tersebut.

Ayah : Ayah akan pergi ke ladang dahulu. Sudah sepekan ayah tidak ke ladang. Sesedih apapun kita tetap harus melanjutkan hidup, nak. Ayah berangkat. Jaga dirimu ayah akan segera pulang.

Nirma: baik ayah(menjawabnya dengan sangat pelan).

Perasaan Nirma masih terus dibalut rasa sedih akan kehilangan ibunya, melihat anaknya seperti itu ayahnya kemudian berencana untuk mencari teman untuk putrinya, hal tersebut didengar oleh seorang janda yaitu ibu dari meurah. Ia kemudian mendatangi kerumah nirma untuk membantu nirma mengerjakan pekerjaan rumah atau sekedar menemaninya saja.

Ibumeurah: Nirma kau tidak boleh sedih dan tidak boleh terlalu lelah, sini ibu bantu pekerjaanmu.

Nirma : terimakasih bu, ibu sangat baik kepadaku dan selalu membantuku.

Meurah: Ah kamu, jangan berkata begitu. Kita kan tetangga jadi harus saling membantu,aku juga ingin selalu bersamamu agar kamu tidak kesepian lagi.

Melihat hal itu ayahnya berfikir akan menikahi ibu merah, ia merasa nirma perlu memiliki keluarga kembali agar tidak kesepian. Hingga ayah nirma menikahi ibumerah dan tinggal bersamanya.

Ibumeurah: Nirma....(berteriak)apa yang kamu lakukan, mengapa meja ini sangat berantakan?

belum sempat membersihkan meja.

Meurah :Ahhh, dasar kamu pemalas, alasan saja yang kamu ucapkan.

Nirma terkejut dan baru mengetahui sifat asli dari ibu tiri dan saudara tirinya itu, ia kerap mendapat siksaan dan selalu diberi pekerjaan yang berat setiap kali ayahnya ke ladang. Tiba-tiba terdengar suara gelas pecah dari arah dapur, nirmapun bergegas mendatangi arah dari suaratersebut.

Nirma : ayahhhhhhhh (Nirma histeris), ada apa dengan ayah ibu?

Ibumeurah : i..ibuu juga tidak tahuu

Meurah : saat kami ke dapur, ayah sudah tergeletak di lantai

Setelah kepergian ayah, sikap ibu merah semakin menjadijadi. Ibu meurah menyuruh nirma ke ladang untuk mengambil beberapa sayuran.

Ibumeurah :nirmaaaa, nirma(dengan nada tinggi). Kemana saja kamu, cepat kemari

Nirma :iya bu, sebentar

Ibu :lama sekali kamu

Nirma :iya bu ada apa?

Ibu : saya lapar dan meurah juga seperti itu. Cepat ke ladang dan ambikkan beberapa sayuran dan segeralah

memasak

Meurah :cepat sana pergi,dasar pemalas!

Nirma pun ke ladang, dan setelah selesai memetik sayuran ia pun bergegas pulang, namun pada saat ia sampai di depan pintu, ia pun mendengar percakapan ibu dengan saudara tirinya

Meurah : ibuu, kapan kita mengusir nirma dari rumah ini. Kita kan sudah merencakan dari awal, setelah kita membunuh ayah, kita akan mendapatkan rumah ini dan mengusir nirma dari sini,

Ibu : sabar lah anakku, cepat atau lambat nirma akan keluar dari rumah ini.

Nirma yang mendengar perkataan dari meurah pun terkejut dan segera menghampirinya.

Nirma : apaaa (terkejut), kalian yang telah membunuh ayah saya, tega sekali kalian, memangnya ayah salah apa dengan kalian?

Ibu : hahahaha, memangaku yang membunuh ayahmu, dan berusaha menyingkirkan mu dari rumah ini.

Meurah : memang kami yang sudah merencakan dari awal, kamu saja yang terlalu lugu dan percaya dengan perkataan kami

Nirma : Kalian begitu tega(sambil menangis dan berlari ke arah hutan dan berhenti di sebuah pohon yang besar)

Nirma : aku sudah tidak tahan lagi, aku tidak sanggup menghadapi semua ini sendirian. Tolong bantu aku,

Seketika langit menjadi gelap suara gemuruh pun berdatangan, angin bertiup kencang dan disusuli dengan badai, yang membuat ibu dan saudara tirinya ketakutan dan berlari kencang

kearah hutan yang berdekatan dengan sungai. Dan tiba-tiba tubuh mereka pun mulai kaku dan berubah menjadi batu, pada mulanya tubuh mereka kaku hingga setengah badan. Karena itu ia memohon kepada sang pencipta untuk mengampuni kesalahannya sambil menangis, akan tetapi semua itu terlambat dan tubuhnya perlahan-lahan mejadi batu yang menangis, sejak saat itulah ketika hujan turun batu tersebut layaknya seperti orang demam dan hingga saat ini para penduduk menamainya batu demam.

Skenario Drama

Kotornya lingkungan yang membuatku DBD

Pada suatu hari, dipermukiman desa hidupalah seoeang gadis yang cantik bernama shinta. Shinta terkenal sangat ramah dan pemalu, ketika shinta hendak membersihkan rumah datanglah teman shinta yang bernama robi mengajak shinta membuat tugas.

Robi : Assalamualaikum shinta...

Shinta : Waalaikum salam bi, ada apa ya?

Robi : aku mau mengajak mu untuk membuat tugas sin..

Shinta : Tapi, aku sedang membersihkan rumah bi.. tunggu ya...

Robi : Jangan lagi shin, Untuk apa si membersihkan rumah, toh tak ada apa juga

Robi selalu meminta shinta untuk tidak membersihkan rumah karena kebiasaannya yang tidak pernah membersihkan rumah dan akhirnya shinta menurutina.

Shinta : okelah bi, ayok kita masuk

Robi : oke shin..

Ibu Shinta : eh ada tamu shin?

Shinta : temanku ma..dia mau mengerjakan tugas ma..

Ibu Shinta : iya nak,,oh ya shin, halamn udah siap kamu bersihkan nak?

Shinta : belum ma, kata robi gak perlu juga dibersihakn kok mah..

Ibu Shinta : ya allah nak robi, Ibu bilangin ya bersih itu sebagian dari iman dan juga kita harus menerapkan hidup bersih dengan tujuan untuk kesehatan dan juga terhindar dari penyakit nak seperti demam berdarah.

Robi : hemm iya buk, maaf ya aku tak tau. Oh ya aku pulang dulu ya bu dan shinta.. badanku terasa lemas...

Shinta : iya bi, hati-hati ya..

Setelah robi pulang, shinta kembali membersihkan halaman rumahnya dan keesokan harinya shinta pergi kesekolah dan bell pun berbunyi..

Teeeeettt...teeetttt....teeettt...(bel masuk pun berbunyi)

Shinta : Melly ?

Melly : iya ada apa shin..

Shinta : kamu melihat robi? Kok dia gak masuk?

Melly : kata ibunya dia demam shin..

Shinta : Ha demam?

Melly : dia kena DBD

Shinta : ya ampun baru kemarin ibuku menasehatinya agar menerapkan hidup bersih mel..supaya terhindar dari penyakit.. nanti habis pulang sekolah kita jenguk dia yok ?

Melly : okee shin..

Selesai jam pelajaran sekolah... bel pulang pun berbunyi..dan mereka bergegas kerumah robi.

Shinta & Melly : Assalamualaikum..

Robi : Waalaikumsalam , Eh shinta dan melly.. silahkan masuk .

Shinta : keadaan kamu gimana bi? Udah sehat?

Robi : Belum shin, aku menyesal karena tidak membersihkan lingkungan dan kamar, aku akan rajin lagi untuk membersihkannya..

Melly : iya bagus tu bi, kamu harus rajin ya..

Robi : iya makasih ya shinta dan melly...

Akhirnya robi pun membudidayakan hidup sehat karena tak ingin terkenak penyakit DBD dan untuk kalian semua harus selalu membersihkan lingkungan sekitarmu agar selau terhindar dari penyakit.

SEKIAN..

Assalamualaikum WR. WB

Teks skenario Drama

KISAH PENGEMBALA DAN BIRI-BIRI

Tokohpemeran

1. Pengembala
2. Petani
3. Biri-Biri
4. Serigala

Pencerita : pada zaman dahulu, hiduplah seorang pengembala yang selalu rajindan bersemangat membawa hewan ternaknya untuk menyantaprumpyang segar-segardiseberang gunung.

Pengembala :(sambil menyeduh kopi ditangganya) indah sekali hari ini, angin yang sepoi dan rasa kopi yang sangat nikmat. (sambil tersenyum melihat biri-biri)

Biri-biri : nyaammmm.. nikmat sekali rumput ini rasanya seperti disurga hehe..

Petani : Allhamdulillah, semoga hasil panen tahun ini memuaskan (Seraya Tersenyum)

Pencerita : pengembala dan biri-biri terlihat sangat menikmati suasana alam yang teduh dan angin yang sepoi pun terasa memeluk ringan tubuh sang pengembala.

Keesokan harinya dengan cuaca yang sedikit terik membuat si pengembala merasa bosan.

Pengembala: aduhhh... bosan sekali rasanya, hari pun sangat terik

Biri-biri: nyamm...nyammm

Pengembala: ahaa..!!! bagaimana jika aku bersandiwara saja ada serigala yang mengejar biri-biriku pasti seruu..hahaha

Biri-biri: perasaan ku ada yang kurang beres dengan tuanku..ada apa yaa

Pencerita : tanpa berfikir panjang si pengembala langsung mempersiapkan aksinya

Pengembala : tolong.....tolong.....ada serigala disini, tolonggggg...tolong.....

Biri-biri: serigalaaa....Aaaaaaku harus bersembunyi

Petani : rasanya ada yang meminta tolong

Pengembala: tolongg...tolonggg ada serigala disini

Petani: (berlari menuju sang pengembala) serigalaaa.. serigalaaa, dimana?

Pengembala: hahahhaahh, serigala tidak ada, biri-biri yang adaaa

Petani : kau membohongi kami?

Biri-biri : (geleng-geleng) aku fikir benar benar ada serigala heummm

Pengembala : hahaha, janganlah marah,aku hanya bercanda

Petani : baiklah,aku akan pergi melanjutkan perekerjaanku

Pencerita : sang pengembala terus tertawa setelah berhasil membohongi petani tadi. Sungguh, bukanlah perbuatan yang terpuji. Namun tiba-tibaaa seakan

Petani : hah... serigalaa? Tapiiii... si pengembala pasti berbohong lagi, ah sudah lah aku lanjutkan saja perkerjaanku

Pengembala : tolonggg...ada serigala disini, habislah biri-biri sayaaa tolongg

Serigala :woowww lezaatttttt gendut-gendut sekali biri-birinya pasti rasa nya nyaammmm sedap (lari mengejar sang biri-biri)

Pencerita : waktu berjalan dengan cepat satu persatu biri-birinya pun lenyap dimakan serigala. Sang pengembala hanya menunduk sedih danmeratapi nasibnya. Petani yang asik berkebun tiba-tiba terdengar suara jeritan biri-biri dan bergegas menghampiri sang pengembala

Petani: ada apa wahaai pengembala mengapa kamu menaggiss.. kemana semua biri-birimu

Pengembala: (sambilmenanggis), serigala telah memakan semua biri-biri ku tinggal lah saya seorang dirii. Saya menyesaalll jika saya tidak berbohong kalian pasti bisa membantu selamat kanbiri-biri kuu

Petani : hemm.. sabarlah wahai pengembala, jadi lain kali jangan kamu membohongi orang lagi karena kamu sendiri nanti yang akan kena batunya.

Pencerita: Sipetani pun memeluk si pengembala untuk menenangkannya.

Pesan yang dapat kita ambil dari kisah ini, janganlah, kita suka berbohong, karena karena orang tidak akan mempercayai kita lagi.

Lampiran. 16 Soal Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 1**SOAL EVALUASI SIKLUS 1 PERTEMUAN 1****LEMBAR TUGAS SISWA (LTS)**

Nama :

Kelas :

Isilah Pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar !

1. Sebutkan 4 Tokoh pemeran dalam cerita kisah pengembala dan biri-biri !
2. Sebutkan sifat-sifat tokoh yang ada dalam cerita tersebut ?
3. Apa pesan yang dapat diambil dari cerita kisah pengembala dan biri-biri ?
4. Bagaimanakah watak tokoh pengembala dan petani dalam cerita tersebut ?
5. Bagaimanakah keadaan pengembala setelah biri-birinya dimakan serigala?

Lampiran. 17 Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan I**KUNCI JAWABAN SIKLUS 1 PERTEMUAN 1**

1. * Pengembala

Petani

Biri-biri

Serigala

2. * Pengembala sifat nya jahil dan suka berbohong

*Petani sifatnya penyabar dan penolong

*Biri-biri sifatnya baik

*Serigala sifatnya jahat

3. Janganlah kita suka berbohong, karena orang tidak akan mempercayai kita.

4. Watak pengembala adalah jahil dan suka berbohong

Watak petani adalah penyabar dan penolong

5. Menyesal dan sedih telah kehilangan biri-biri nya.

SOAL EVALUASI SIKLUS 1 PERTEMUAN 1**LEMBAR TUGAS SISWA (LTS)**

Nama :

Kelas :

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar !

1. Sebutkan 5 Tokoh pemeran dalam cerita tikus yang malang !
2. Sebutkan sifat-sifat tokoh yang ada dalam cerita tersebut ?
3. Apa pesan moral yang dapat diambil dari cerita tikus yang malang ?
4. Bagaimanakah watak tokoh Tikus dan Kelinci ?
5. Bagaimanakah keadaan tikus yang malang itu ?

Lampiran. 18 Soal Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 2**SOAL EVALUASI SIKLUS 1 PERTEMUAN 2****LEMBAR TUGAS SISWA (LTS)**

Nama :

Kelas :

Isilah Pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar !

1. Bagaimanakah watak tokoh ayah yang terdapat pada cerita tersebut ?
2. Sebutkan pesan moral dapat diambil dari cerita Legenda Batu Demam?
3. Ceritakan sedikit latar belakang mengapa ibu meurah dan meurah berubah menjadi batu ?
4. Sebutkan siapa saja tokoh-tokoh yang terdapat didalam cerita “Batu Demam” ?
5. Sebutkan salah satu perkataan nirma yang menunjukkan dirinya sangat bersedih kala itu !

Lampiran. 19 Kunci Jawaban Siklus 1 Pertemuan 2**KUNCI JAWABAN SIKLUS 1 PERTEMUAN 2**

2. Watak ayah adalah baik dan penyayang.
3. Pesan moral dari kisah legenda batu demam adalah kita tidak boleh jahat kepada orang dan kita tidak boleh sombong.
4. Ibu meurah dan merah jadi batu karena membuat kesalahan karena sudah berbuat jahat kepada nirma.
5. Ayah, ibu meurah, merah dan nirma.
6. Perkataan nirma yang sangat sedih kala itu adalah aku sudah tidak tahan lagi, aku tidak sanggup menghadapi semua ini sendirian.

Lampiran. 20 Soal Evaluasi Siklus 2 Pertemuan 1**SOAL EVALUASI SIKLUS 2 PERTEMUAN 1****LEMBAR TUGAS SISWA (LTS)**

Nama :

Kelas :

Isilah Pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar !

1. Sebutkan 4 Tokoh pemeran dalam cerita kotornya lingkungan yang membuatku DBD !
2. Sebutkan sifat-sifat tokoh yang ada dalam cerita tersebut ?
3. Apa pesan yang dapat diambil dari cerita kotornya lingkungan yang membuatku DBD ?
4. Bagaimanakah watak tokoh Robi dan Shinta dalam cerita tersebut ?
5. Bagaimanakah keadaan Robi setelah terkena Penyakit DBD ?

Lampiran. 21 Kunci Jawaban Siklus 2 Pertemuan 1**KUNCI JAWABAN SIKLUS 2 PERTEMUAN 1**

1. Pemeran Robi, Shinta, Ibu shinta, dan melly.
2. Robi sifatnya kotor tidak bersih

Shinta sifatnya rajin dan bersih

Ibu Shinta sifatnya baik

Melly sifatnya baik
3. Pesan yang terdapat dalam cerita tersebut adalah kita harus menjaga kebersihan dan kesehatan kita. Agar terhindar dari segala penyakit.
4. Watak robie adalah tidak bersih dan kotor.

Watak Shinta adalah rajin dan bersih.
5. Keadaan robie setelah terkena DBD adalah belum sehat dan dia menyesali karena tidak membersihkan lingkungan nya.

Lampiran. 22 Kunci Jawaban Siklus 2 Pertemuan 2**KUNCI JAWABAN SIKLUS 2 PERTEMUAN 2**

1. Tokoh pemeran adalah Awan, pelangi merah, pelangi jingga, pelangi kuning, pelangi hijau, pelangi biru, dan pelangi ungu.
2. Sifat Tokoh pemeran adalah Awan adalah Baik dan membuat warna pelangi berdamai, pelangi merah adalah tidak mau kalah , pelangi jingga adalah tidak mau kalah , pelangi kuning tidak mau kalah , pelangi hijau adalah sombong dan tidak mau kalah , pelangi biru adalah sombong dan tidak mau kalah , dan pelangi ungu sombong dan tidak mau kalah .
3. Pesan yang terdapat dalam kisah tersebut adalah kita tidak boleh sombong.
4. Watak tokoh warna hijau adalah sombong dan tidak mau kalah,
Sedangkan awan baik dan membuat warna-warna tersebut berdamai.
5. Karena awan lihat warna-warna bersatu sangatlah cantik dan indah.

Lampiran. 23 Dokumentasi

